

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK PESANTREN
BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Verlinda Della Anggraeny

17170031



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

HALAMAN JUDUL

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL
MAGHFIROH KOTA MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Oleh:

Verlinda Della Anggraeny

NIM. 17170031



JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL
MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Verlinda Della Anggraeny (17170031)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan

LULUS

Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

: 

Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

: 

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL
MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Verlinda Della Anggraeny
NIM. 17170031**

Telah Disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19600626 200501 1 003**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas nikmat Allah SWT telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah skripsi ini, saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya

Bapak Supardi dan Ibu Tasinah atas doa dan ridhonya sebagai wasilah kelancaran saya dalam menempuh pendidikan S1 ini.

Terima kasih kepada:

Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan semangat yang luar biasa.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ¹

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

[QS. Al- Qasas (28) : 77]

1 Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal 385

Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Verlinda Della Anggraeny

Malang, 17 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Verlinda Della Anggraeny

NIM : 17170031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Verlinda Della Anggraeny
NIM : 17170031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2021



Verlinda Della Anggraeny

NIM. 17170031

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

.Selama penyelesaian pengerjaan skripsi ini banyak sekali dukungan yang selalu datang bertubi-tubi untuk memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mempersembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah saya, Bapak Supardi, yang selalu memberikan saya dukungan do'a dan perjuangannya mencari nafkah untuk perkuliahan saya, sehingga mampu mengantarkan saya sampai menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu saya, Ibu Tasinah yang selalu memberikan saya dukungan do'a dan perjuangannya mencari nafkah untuk perkuliahan saya, sehingga mampu mengantarkan saya sampai menyelesaikan penelitian ini.
7. Ustadz Mahfudz Prayekto selaku Ketua Asrama Ponpes Bahrul Maghfiroh, yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Ustadz Muhdzor selaku Pengurus di Unit Usaha, yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan, yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada Seluruh Jajaran Pihak yang terkait, yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada seluruh keluarga seperjuangan MPI Angkatan 2017, yang memberikan dukungan, informasi dan doanya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan maksimal.
12. Kepada seluruh keluarga besar di MSAA utamanya kepada Yai Muzakki, Para jajaran pengasuh, Ustadz/ah Murobbi/ah dan Musyrif/ah yang selalu mendo'akan dan menemani, mendampingi saya di saat suka maupun duka, dari awal masuk kampus sampai memberikan dukungan penuh sampai Skripsi ini tuntas.

Terakhir, skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karen itu segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 3 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= alif	ز	= za	ق	= qof
ب	= ba	س	= sin	ك	= kaf
ت	= ta	ش	= syin	ل	= lam
ث	= tsa	ص	= shod	م	= mim
ج	= jim	ض	= dhod	ن	= nun
ح	= ha	ط	= tho	ه	= ha
خ	= kho	ظ	= zho	و	= waw
د	= dal	ع	= ain	ي	= ya
ذ	= dzal	غ	= ghoin	ء	= hamzah
ر	= ro	ف	= fa		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا	= aw
يا	= ay
وا	= u
يا	= i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16

A. Manajemen Pondok Pesantren	16
1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren	16
2. Fungsi Manajemen Pondok Pesantren	19
B. Pondok Pesantren.....	25
1. Pengertian Pondok Pesantren	25
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	28
3. Tipe-tipe Pesantren.....	32
C. <i>Entrepreneurship</i>	34
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	34
2. Unsur- Unsur <i>Entrepreneurship</i>	39
3. Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	41
D. Esensi Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri.....	42
E. Kerangka Berfikir	45
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Pencermatan Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	53
BAB IV	54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54

A. Paparan Data.....	54
1. Identitas Pondok Pesantren	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	54
3. Sejarah PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang	56
4. Struktur Organisasi PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang	59
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri.....	60
2. Pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri.....	67
3. Evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri.....	74
BAB V	78
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	78
A. Perencanaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang	78
B. Pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang	83
C. Evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri	87
BAB VI.....	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PP. Bahrul Maghfiroh	59
Gambar 4.2: Nilai Pengetahuan Kewirausahaan.....	77
Gambar 4.3: Nilai Keterampilan Kewirausahaan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3: Bukti Konsultasi

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6: Kegiatan *Entrepreneurship* Santri

Lampiran 7: Kegiatan Rapat dan Evaluasi

Lampiran 8: Foto Dokumen-Dokumen

Lampiran 9: Silabus Kelas XI dan Silabus Kelas 10

Lampiran 10: Materi Pembelajaran Kelas XI dan Kelas 10

Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Anggraeny, Verlinda Della. 2021. Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Saat ini, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan diri santri dibidang keagamaan, namun sudah banyak pondok pesantren yang mengembangkan potensi untuk membekali santrinya dalam berbagai macam keterampilan yang bertujuan memberikan bekal kepada santri ketika nanti sudah terjun bermasyarakat bisa berinovasi terutama dalam kondisi sosial yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap pondok pesantren memiliki strategi yang berbeda dalam memberikan keterampilan kepada para santrinya. Dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang *enterpreneurship*, banyak pesantren yang telah mengembangkan pelatihan-pelatihan yang bisa menumbuhkembangkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* secara lebih profesional. Pendidikan pesantren dituntut untuk mampu melahirkan individu-individu yang memiliki kreativitas, berani, dan mampu belajar sepanjang hayat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) Perencanaan Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri, 2) Implementasi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri, 3) Evaluasi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan melakukan pengamatan di lapangan, peneliti sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data tentang bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam mendapatkan data yang terkait manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: 1) Perencanaan Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu dengan melakukan sinergi antara Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha, adapun dengan melaksanakan program *boarding school double track* , 2) Implementasi manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah melalui Pendidikan dan Pelatihan, 3) Evaluasi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri berupa nilai rapot yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, *Entrepreneurship*, Jiwa *Entrepreneurship*, Santri

ABSTRACT

Anggraeny, Verlinda Della. 2021. The Management of Islamic Boarding School in Cultivating the Entrepreneurial Spirit of the Students of Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School, Malang. Thesis, Department of Islamic Education management. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Nowadays, islamic boarding schools do not only focus on self devepment of students in religion field, but also they focus on developing the students' potential to equip their various skills. This is intended to provide provisions for students when they enter the community. So they can innovate. Primarily, they can be useful in social conditions that require employment, to fulfill needs. Every islamic boarding schools has different strategies in developing students' skills. In developing their abilities in the field of entrepreneurship, many islamic boarding schools hold trainings that can develop the entrepreneurial spirit in a more professional manner. Education in islamic boarding schools is required to build creative, brave, and able individuals to learn along of their life.

The aims of this research are to know and describe 1) Islamic boarding school's plans in cultivating the entrepreneurial spirit of the students 2) the implementation of Islamic boarding school in cultivating the entrepreneurial spirit of the students 3) the evaluation of Islamic boarding school in cultivating the entrepreneurial spirit of the students who stay in Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School, Malang.

This research uses a descriptive qualitative approach. This research is carried out by making observations in the field. The researcher plays as the main instrument to obtain data on how to plan, implement, and evaluate. In obtaining data related to the management of Islamic Boarding Schools in cultivating the entrepreneurial spirit of students, this is carried out by means of observation, interviews, and documentation. Then, the data obtained are analyzed by reducting data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that the management of Islamic boarding schools in cultivating the entrepreneurial spirit of students:1) Islamic boarding school's plans in cultivating the entrepreneurial spirit of the students are carried out by synergize between Islamic Boarding Schools, Schools and Business Units. However, the management uses boarding school double track program to synergize those aspects. 2) The implementation of Islamic boarding school in cultivating the entrepreneurial spirit of the students is by holding education and training. 3) The evaluation of Islamic boarding school in cultivating the entrepreneurial spirit of the students is carried out by the mark in educational report. However, the mark becomes a measure of success in cultivating the entrepreneurial spirit of the students.

Keywords: Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit, Students

مستخلص البحث

أنجرايني، فرليندا ديلا. 2021. إدارة المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب بمعهد الإسلامي بحر المغفرة مدينة مالانج. البحث العلم، إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور نور اليقين الماجستير.

الآن، ليس المعهد الإسلامي يركز في اشتداد نفس الطلاب عن الدينية فقط. لكن، كثير المعاهد التي تتطور الإحتمال ليوفر الطلاب في المهارات التي تهدف ان تعطي اللوازم اليهم إذا مشي في المجتمع لإبتكار خاصة في الإجتماعية التي تحتاج ملعب العمل لتتبع إحتياج الحياة. تملك كل المعاهد الإسلامية الإستراتيجية المختلفة في إعطاء المهارات إلى الطلاب. في تنمية الإستطاعة عن ريادة الأعمال، كثير المعاهد التي تتطور التدريبات التي تستطيع ان تتطور النفوس الريادة الأعمال أحترفا. تطلب تربية المعهد الإسلامي لاستطاع طوع الأفراد الذين يملكون الإبتكار، الشجاع، واستطاع الدروس طول الحياة.

يهدف هذا البحث معرفة وصف، (1) تخطيط المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب، (2) تطبيق المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب، (3) تقويم المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب بمعهد الإسلامي بحر المغفرة مدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث نهج النوعي الوصفي، هو بإفعال الملاحظة في الملعب، تساهم الباحثة الة رئيسية لنيل البيانات عن كيف تخطيط، تطبيق، وتقويم. في نيل البيانات التي تتصل بإدارة المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب، تفعل بكيفية الملاحظة، المقابلة، والتوثيقة. ثم، البيانات التي تنال، تحلل باستخدام تخفيض البيانات، عرض البيانات، واستنتاج.

تدل حصيلة البحث أن إدارة المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب هي (1) تخطيط المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب هي بإفعال التعاضد بين المعهد الإسلامي، المدرسة، ووحدة العمل، أما بأداء برنامج المسار المزدوج (*boarding school double track*). (2) تطبيق المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب هي بالتربية والتدريب. (3) تقويم المعهد الإسلامي في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب بالتقرير الذي يصبح معيار النجاح في اشتداد نفس ريادة الأعمال الطلاب.

لكلمات المفاتيح: المعهد الإسلامي، ريادة الأعمال، نفس ريادة الأعمال، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan pondok pesantren pada keadaan jaman yang sudah terbawa arus modern seperti saat ini seakan menjadi jawaban dan kepercayaan orang tua untuk melindungi dan mendidik anaknya, terutama untuk memperdalam ilmu agama. Konon budaya yang dibangun di pesantren disebut sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat, demikian pula kebiasaan yang dibangun di pondok pesantren adalah bagaimana untuk mandiri dan memiliki gaya hidup yang sederhana bahkan terbatas, yang diharapkan para santri didalamnya tidak selalu bergantung pada orang lain. Para penuntut ilmu pesantren atau yang disebut santri akan merasakan betapa jauhnya mereka dari orang tua dan kerabatnya, sehingga semuanya dilakukan sendiri. Yang lain menunjukkan bahwa santri adalah pengambil risiko (*risk taker*) yang meninggalkan kenyamanan di rumah dan memilih untuk tinggal di pesantren dengan fasilitas seadanya.

Istilah pesantren ini bisa jika hanya disebut "pondok" atau "pondok pesantren" dalam dua kata. Kecuali ada perbedaan kecil, semua arti ini pada dasarnya memiliki arti yang sama. Asrama yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal permanen untuk para santri dapat dilihat sebagai perbedaan antara pondok dan pesantren. KH Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tokoh utamanya adalah kyai, dan masjid menjadi tempat utama kegiatannya. Untuk pembelajaran islam yang ada

di pondok pesantren berada bawah bimbingan kyai, dilanjutkan dengan kegiatan pokok santri.²

Pesantren dikategorikan sebagai salah satu lembaga tertua yang juga memiliki system tertua dan pondok pesantren dianggap sebagai produk budaya asli Indonesia apabila disandingkan dengan institusi pendidikan yang ada di Indonesia. Konsep pendidikan pondok pesantren awalnya merupakan pendidikan agama Islam, yang dimulai ketika komunitas Islam muncul di Nusantara pada abad ke-13. Berabad-abad kemudian, dengan munculnya tempat-tempat pengajian ("nggon ngaji"). Seiring dengan perkembangannya, penerapan pendidikan pondok pesantren ini semakin tertata. Kemudian dikembangkan dengan mendirikan tempat tinggal santri yang disebut pesantren. Meski wujudnya masih terkesan sederhana, namun pada saat itu pendidikan pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan pesantren dinilai sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pesantren dan dakwah Islam sebagai lembaga pendidikan di Indonesia dibarengi dengan pemahaman yang beragam, pesantren juga dinilai sebagai agen penggerak pembangunan masyarakat. Dalam bidang ini banyak penyiapan konsep kurikulum dan pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren itu sendiri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bahkan jika melihat penampilan dan pesona atau charisma sang Kyai yang perannya sangat efektif sebagai perekat tali persaudaan serta pengayom masyarakat, baik ditingkat lokal, regional dan nasional. Dengan berbagai potensi yang ada di pesantren, pesantren terlihat

2 Amir Hamzah Wiryosukarto, "Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern" (Ponorogo: Gontor Press, 1996) hal. 51.

memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi acuan moral (*moral reference*) bagi kehidupan masyarakat.³

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren kini tidak hanya berfokus pada pengembangan diri santri dibidang keagamaan seperti keistiqomahan sholat lima waktu secara berjamaa'ah, berdzikir, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, mendalami kitab kuning. Pondok pesantren kini sudah banyak yang mengembangkan potensi untuk membekali santrinya dalam berbagai macam keterampilan yang bertujuan memberikan bekal kepada santri ketika nanti sudah terjun bermasyarakat bisa berinovasi terutama dalam kondisi sosial yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap pondok pesantren memiliki strategi yang berbeda dalam memberikan keterampilan kepada para santrinya. Berawal dari karakteristik santri yang mandiri, santri juga termasuk orang yang berjiwa petualang, terbukti dengan mereka yang rela mengambil resiko untuk meninggalkan orang tua dan kerabatnya. Seorang santri juga harus bisa bersosialisasi dengan teman-teman dari berbagai daerah, suku bahkan kepribadian yang berbeda. Melalui ciri-ciri santri yang dideskripsikan, ciri-ciri tersebut secara tidak langsung merupakan ciri-ciri dasar wirausaha atau *entrepreneur*. Dalam hal ini, sebenarnya santri sudah memiliki modal awal untuk menjadi wirausaha atau *entrepreneur*.

Seorang *entrepreneur* atau wirausahawan adalah orang-orang yang berusaha memanfaatkan peluang untuk mengembangkan berbagai potensi, antara lain potensi diri, potensi lingkungan, dan potensi sumber daya manusia yang berada di sekitarnya. Seorang *entrepreneur* atau wirausahawan selalu

3 Mastuki HS, "Manajemen Pondok Pesantren" (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal 90-91.

mempertimbangkan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat menciptakan peluang usaha dan membawa manfaat bagi semua pihak. Seorang *entrepreneur* harus berani menghadapi kerugian yang nantinya akan selalu ada, tetapi sebuah kerugian di mata Seorang *entrepreneur* dinilai sebagai hal yang wajar. Bagi seorang *entrepreneur*, jika risiko yang ada semakin besar maka peluang untung juga semakin besar. Seorang *entrepreneur* dituntut memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan orientasi kerja yang baik. Seorang *entrepreneur* atau wirausaha yang berani mengambil resiko dan mengubahnya menjadi peluang, serta memiliki *leadership skill* yang memungkinkan dirinya dan masyarakat berhasil merealisasikan rencananya dan menjadi wirausahawan yang sukses. Seorang *entrepreneur* harus memiliki kreatifitas sehingga bisa berinovasi dengan memahami kebutuhan pasar, memiliki rasa bertanggung jawab, dan fasih dalam berkomunikasi. Pengusaha diharuskan pula memahami tentang keuangan dan pemasaran agar perencanaan dan pengelolaan dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menjadikan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sebagai objek penelitian karena pondok pesantren tersebut sudah memiliki berbagai macam unit usaha yang meliputi agrofarm, ritel dan resto, sektor industri olahan dan juga yang berjalan dibidang jasa. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh juga memberikan bekal keterampilan dalam berwirausaha kepada para santrinya.

Dengan dua penjabaran meliputi pondok pesantren dan *entrepreneur*, penulis ingin mencari tahu bagaimana manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri karena pada hakikat seorang santri

sudah tertanam sebagian sifat seorang *entrepreneur* atau seorang wirausahawan dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Pondok Pesantren merencanakan, mengelola, memfasilitasi dan mempersiapkan santri agar memiliki jiwa *entrepreneurship* agar nantinya bisa diterapkan dan dilaksanakan oleh santri kepada masyarakat dan juga menjadi contoh bagi lembaga atau pondok pesantren lain dalam mengembangkan potensinya, oleh karena itu mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan diatas dapat diambil fokus penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri?
2. Bagaimana pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri?
3. Bagaimana evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diambil tujuan penelitian seperti berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri
3. Untuk mengetahui evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen pondok pesantren untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Manajemen Pondok Pesantren, yaitu dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan khazanah keilmuan yang lebih luas, sehingga peneliti dapat menjadikan

hal ini sebagai pedoman untuk menjadi manager yang profesional dalam mengelola lembaga pendidikan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya dalam meningkatkan mutu yang ada dalam lembaga pesantren

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tentu ruang lingkup dari penelitian ini juga sama dengan penelitian-penelitian yang serupa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Nela Nofiria Dewi (2018) Jurusan Ekonomi Islam di UIN WaliSongo Semarang melakukan penelitian dengan judul Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sebelumnya adalah pemilihan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di PP. Al-Mawaddah Kudus, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di PP. Bahrul Maghfiroh Malang. Perbedaan lainnya adalah hasil peneliti terdahulu membahas sebuah metode pengembangan jiwa kewirausahaan santri sedangkan pada penelitian peneliti membahas kepada lingkup manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

2. Kholifah (2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN WaliSongo Semarang melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bertempat di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang sedangkan untuk penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan (*field reserch*). Kemudian hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pengasuh, pengurus dan santri di pondok pesantren. Perbedaan lainnya adalah pada pembahasan yang dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Perencanaan, Pelaksaaan, Evaluasi dan Faktor penghambat serta pendukung dari judul skripsi sedangkan penelitian peneliti membahas tentang Perencanaan, Implementasi, Evaluasi di PP. Bahrul Maghfiroh dalam menumbuhkan jiwa *entrprenurship* santri
3. Imam 'Arifudin (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengambil judul Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis *Entrepreneurship* di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto. Adapun Persamaan metode yang digunakan sebelumnya adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan lainnya adalah penelitian sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto, sedangkan penelitian

peneliti dilaksanakan di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya membahas tentang Bentuk usaha pesantren, nilai yang ditanamkan dan wujud nyata yang dilakukan oleh Pondok Pesantren PP. Riyadlul Jannah Mojokerto sedangkan di Penelitian peneliti membahas seputar manajemen yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

4. Muhammad Fatkhul Anwarrosid (2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di IAIN Ponorogo dengan penelitian yang berjudul Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang mencari tahu tentang upaya pengembangan kewirausahaan santri dan bagaimana penerapannya melalui unit usaha pondok. Sedangkan titik persamaannya ada pada proses penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif.
5. Beni Septa Wardana (2018) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN WaliSongo Semarang dengan judul penelitian yaitu Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Tegalrejo Magelang. Sebuah perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah dalam pembahasan yang didalamnya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengajaran kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Tegalrejo Magelang. Adapun persamaan dari penelitian ini

adalah sebagai sebuah penelitian kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi langsung serta dokumentasi

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nela Nofiria Dewi, <i>Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus</i> , Skripsi Ekonomi Islam, UIN WaliSongo Semarang, 2018	Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah dalam pemilihan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaan tempat pada kedua penelitian yaitu penelitian sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di PP. Al-Mawaddah Kudus, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di PP. Bahrul Maghrifiroh Malang	Pada hasil peneliti terdahulu membahas sebuah metode atau cara yang digunakan untuk pengembangan jiwa kewirausahaan santri sedangkan pada penelitian peneliti membahas kepada lingkup manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri
2.	Kholifah, <i>Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang</i> , Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, UIN WaliSongo Semarang, 2019	Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan (field reserch). Kemudian hasil	Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bertempat di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang sedangkan untuk penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren	Pada pembahasan penelitian sebelumnya membahas tentang Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Faktor penghambat serta pendukung dari judul skripsi sedangkan penelitian peneliti membahas tentang Perencanaan, Implementasi,

		penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pengasuh, pengurus dan santri di pondok pesantren	Bahrul Maghfiroh Kota Malang	Evaluasi dari PP. Bahrul Magfiroh dalam lingkup menumbuhkan jiwa <i>entrpneurship</i> santri
3.	Imam 'Arifudin, <i>Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrpreneurship di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto</i> , Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengambil judul, 2017	Persamaan metode yang digunakan sebelumnya adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaan lainnya adalah penelitian sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang	Pada peneliti sebelumnya membahas tentang Bentuk usaha pesantren dalam penanaman nilai wujud nyata yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran oleh Pondok Pesantren PP. Riyadlul Jannah Mojokerto sedangkan di Penelitian peneliti membahas seputar manajemen yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang
4.	Muhammad Fatkhul Anwarrosid,	Persamaan antara skripsi peneliti	Adapun yang menjadi perbedaan	Peneliti saat ini memiliki rumusan masalah yang

	<p><i>Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Ponorogo, 2020</i></p>	<p>dengan peneliti sebelumnya ada pada proses penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>), teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang mencari tahu tentang upaya pengembangan kewirausahaan santri dan bagaimana penerapannya melalui unit usaha pondok.</p>	<p>berbeda yakni mencari tahu bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang ada untuk bagaimana menumbuhkan jiwa <i>entrpeneurship</i> santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang.</p>
5.	<p>Beni Septa Wardana, <i>Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN WaliSongo Semarang, 2018</i></p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sebagai sebuah penelitian kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi langsung serta dokumentasi</p>	<p>Sebuah perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan milik peneliti adalah dalam pembahasan yang didalamnya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengajaran kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren</p>	<p>Dalam peneliti saat ini lebih membahas secara manajemen yang dilakukan pondok pesantren meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang ada di PP. Bahrul Maghfiroh Malang</p>

			<i>Entrepreneur</i> Tegalrejo Magelang	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah seni dan ilmu yang membahas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam penulisan tersebut, peneliti sependapat dengan penulisan M. Manulang

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang dalam perkembangannya diakui oleh masyarakat sekitar yang didalamnya ada para santri yang tinggal di suatu pesantren untuk menerima dan mendapatkan ilmu pendidikan agama dengan sistem pengajian atau madrasah dari beberapa kyai atau ustadz yang memiliki sifat karismatik serta independen dalam segala hal. Lembaga *Research* Islam memberikan definisi bahwasannya pesantren sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang mengedepankan pembelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal permanen para santri. Dalam penulisan tersebut, peneliti sependapat dengan M. Arifin.

3. *Enterpreneurship*

Enterpreneurship (Kewirausahaan) adalah jiwa, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan / atau kegiatan, serta berusaha untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode,

teknologi, dan produk kerja baru dengan cara meningkatkan efisiensi, sehingga memberikan layanan yang lebih baik dan / atau memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam penulisan tersebut, peneliti sependapat dengan yang tercantum pada Intruksi Presiden No. 4 Tahun 1995.

4. Santri

Secara umum, santri adalah seseorang yang belajar untuk mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang merupakan tempat belajar bagi para santri. Dalam penulisan tersebut, peneliti sependapat dengan Mansur Hidayat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan bab-bab yang akan ditulis atau dibahas dalam penelitian ini, tersusun dalam enam bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.
3. Bab III: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

4. Bab IV: Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian
5. Bab V: Pembahasan, yakni diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi dengan teori-teori pendukungnya.
6. Bab VI: Penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Menurut terminologi Terry, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*⁴ Artinya, manajemen menurut Terry adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dijalankan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya, istilah "manajemen" mengacu pada proses melakukan aktivitas yang dilaksanakan dan diselesaikan secara efektif dan efisien dengan otorisasi orang lain. Artinya manajemen merupakan proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tindakan untuk menggunakan sumber daya dan sumber daya lain untuk menentukan dan melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa definisi manajemen di atas pada dasarnya mempunyai titik tolak yang sama, sehingga dapat diringkas menjadi beberapa hal yaitu:⁵

4 George R. Terry, *Principles of Management* (Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997), hal. 4.

5 Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), hal 6

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Definisi manajemen yang mudah dipahami adalah mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penugasan pekerja, pembinaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut M. Manulang, salah satu yang dimaksud dengan manajemen adalah pelaku yaitu orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan benar.⁶

Konsep manajemen menurut Parker adalah seni bekerja melalui manusia. Secara garis besar pengertian manajemen adalah merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya organisasi agar dapat secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Ramayulis mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan turunan dari kata dabbara (peraturan) yang banyak digunakan dalam Alquran, seperti kata Allah SWT:⁷

6 M. Manulang, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008) hal. 4.

7 Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, "*Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*" (Medan: LPPPI, 2017), hal 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ 8

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As- Sajdah/32: 5).

Dari kandungan ayat-ayat di atas terlihat bahwa Allah adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir / Manajer*). Tatanan alam semesta telah membuktikan kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini. Tapi, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi seorang khalifah di muka bumi, maka ia harus memerintah dan mengatur bumi semaksimal mungkin seperti halnya Allah mengatur alam semesta.

Dari segi manajemen, pondok pesantren termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena adanya beberapa tokoh kiai yang memiliki peran dan kewenangan khusus di pesantren, seringkali bertentangan atau bertentangan dengan kode moral dari perspektif ilmu manajemen. Misalnya, terkait dengan desentralisasi tanggung jawab dan kewenangan, tingkat kewenangan, dan masalah intervensi. Namun, ada juga beberapa pesantren yang menggunakan metode manajemen modern dengan baik.⁹

Dengan terbitnya Undang-Undang RI No. 16 Th. 2001 tentang Yayasan dan Undang-Undang RI No. 28 Th. 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI No. 16 tahun 2001, yang mengatur kepengurusan

8 Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal 415

9 Ahmad Janan Asifudin , “*Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*”, Vol. 1, No. 2, November, 2016. Hal 2

yayasan harus terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas (Bab I Pasal 2) dengan fungsi masing-masing yang berbeda dan tidak boleh rangkap jabatan (Pasal 29). Pasal ini sebenarnya memberikan kesempatan bagi pesantren untuk membangun kembali manajemennya. Kiai diposisikan sebagai pengawas yang sejajar dengan pendiri, memberinya tanggung jawab dan kewenangan untuk menjaga rasa hormat yang tinggi, yaitu menjaga ideologi pesantren, merumuskan kebijakan secara keseluruhan, dan melatih pengurus dan pengawas. Pembina berhak mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas. Namun, masalah manajemen operasional diserahkan sepenuhnya kepada pengurus, dan kepengawasan menjadi tanggung jawab pengawas. Dengan aturan berdasarkan undang-undang ini, Kiai tidak lagi berhak mengeluarkan instruksi atau campur tangan langsung dalam pelaksanaan kegiatan atau unit yang dikelola. Karenanya, kini pengurus pondok pesantren memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen modern berdasarkan ilmunya.¹⁰

2. Fungsi Manajemen Pondok Pesantren

Tentang fungsi-fungsi manajemen, ada yang mengemukakan: *planning, organizing* dan *controlling* (poc); *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (poac); *planning, organizing, staffing, directing, representing* dan *controlling* (posdirc); *planning, organizing, coordinating* dan *controlling* (pocc); *planning, organizing, assembling of resources, directing* dan

¹⁰ *Ibid*, hal. 2-3

controlling (poadc); *planning, organizing, motivating* dan *controlling* (pomc); *planning, organizing, leading* dan *controlling* (polc); dan *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling* (posdico).¹¹

Dengan pemaparan fungsi-fungsi manajemen yang sudah disebutkan diatas, pokok dari fungsi manajemen ada 4 agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu : *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Berikut ini fungsi-fungsi manajemen pada lembaga pendidikan pondok pesantren: ¹²

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah perancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Rencana tersebut berisi elemen-elemen berikut: jumlah kegiatan yang dijadwalkan, proses, hasil yang ingin dicapai, dan konten yang berkaitan dengan masa depan pada waktu tertentu.¹³ Manfaat dari rencana tersebut antara lain: memperoleh standar pemantauan sehingga dapat memprediksi pelaksanaan dan melakukan pengendalian, menetapkan daftar prioritas; mengetahui (setidaknya memperkirakan) kapan suatu kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan, mengetahui siapa yang harus berpartisipasi dalam kegiatan, dan membuat struktur organisasi (termasuk kualifikasi dan kuantitas), mengetahui siapa yang harus dikoordinasikan dapat menghemat pengeluaran; Meminimalkan kegiatan non-produktif, menghemat biaya dan waktu; penyusunan rencana dan anggaran yang lebih baik, memberikan gambaran kegiatan kerja yang

11 Ahmad Janan Asifudin, “*Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*”, Vol. 1, No. 2, November, 2016, hal 4

12 *Ibid*, hal. 5-8

13 Husaini Usman, “*Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) , hal. 65-66.

komprehensif, merampingkan / mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai kegiatan, memprediksi kesulitan yang akan dihadapi, dan memandu realisasi tujuan.¹⁴

Bagi pondok pesantren, rencana jangka panjang sangat dibutuhkan untuk memprediksi atau mencari tahu akan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Ketika sudah ada rencana kerja yang didasarkan pada cita-cita yang ideal dan rasionalis maka akan lebih berdampak pada penggarapan peralatan fisik (sarana-prasarana) sehari-hari dan non fisik (pendidikan). Sebaliknya, Jika tidak ada rencana maka organisasi dapat mengalami masalah, mudah tersingkir, atau bahkan membuat kesalahan. Penjelasan rencana lembaga pendidikan pesantren harus bertentangan dengan visi, misi dan tujuan. Untuk merumuskan rencana jangka panjang dan jangka menengah, disarankan untuk mengundang alumni, pakar, akademisi dan pendukung dan tokoh masyarakat yang berkemampuan tinggi, serta “orang dalam”, direksi dan pimpinan pondok pesantren itu sendiri. Untuk mengembangkan rencana strategis (Renstra). Suatu bentuk program jangka menengah/panjang lebih matang yang penyusunannya melibatkan “keluarga besar” pondok pesantren supaya mendapat dukungan yang luas. Kemudian hasil Renstra itu dijadikan acuan dalam penyusunan program-program tahunan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi (dalam arti badan) adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi itu merupakan

14 Ibid, hal 65

“wadah” bagi mereka.¹⁵ Tujuan dan manfaat organisasi: mengatasi keterbatasan kemampuan individu-individu, pencapaian tujuan yang akan lebih efektif dan efisien (jauh lebih kuat) bila diusahakan secara bersama, mewadahi berbagai potensi dan teknologi, spesialisasi, kepentingan-kebutuhan bersama yang kompleks, memperoleh penghargaan dan keuntungan, tatakrama berdasarkan cita-cita besar, potensi bersama, pembagian tugas sesuai bidang, dan menambah pergaulan; dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan yang jauh lebih besar.¹⁶

Berlakunya Undang-Undang Yayasan pada tahun 2001 dan 2004 (dilaksanakan pada tahun 2007) tentang pengorganisasian dalam pondok pesantren telah memberikan kesempatan kepada pondok pesantren untuk membangun kembali manajemennya agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kode etik manajemen.

Alokasi dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi (*staffing*) berfokus pada upaya yang sungguh-sungguh untuk menyebarkan orang yang tepat diposisi yang tepat (*the right man on the right place*) melalui bimbingan, pelatihan, penataran dan diterapkan pula penghargaan dan sanksi, seperti promosi, Rolling, mutasi, dll¹⁷. Tentunya dalam dinamika pengelolaan pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta, persoalan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk promosi, mutasi, dll perlu disesuaikan dan dimodifikasi. Misalnya, Pembina yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu tidak

15 M Manulang, “*Dasar-Dasar Manajemen*” (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 59.

16 Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, hal. 145.

17 Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 133-136.

mengorganisasi diri, tetapi mengirim orang ke pemerintah untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai bidangnya. Untuk perihal sanksi bisa melalui peringatan, atau pembaruan pekerjaan yang dapat dilakukan melalui pertukaran posisi (*rolling*).

3. Pengarahan dan Penggerakan (*Directing, Actuating*)

Pengarahan ini biasanya identik dengan memotivasi (*motivating*), realisasi (*actualizing*), tindakan (*action*), penyesuaian (*moderating*), dsb. Pada umumnya pengarahan di organisasi dilaksanakan dengan kegiatan rapat dan non rapat. Obyek pembahasan pada kegiatan pengarahan adalah pelaksanaan program, namun tidak dipungkiri apabila ada hal atau keputusan yang lain untuk dimusyawarahkan. Dalam kegiatan ini perlu memperhatikan stigma berikut:¹⁸

1. Penggerak organisasi = program dan rapat.
2. Kunci utama keberhasilan manajemen = *leadership*/kepemimpinan.
3. Kunci utama keberhasilan kepemimpinan = komunikasi.

Pemaparan dari ketiga uraian diatas bisa dikatakan bahwa penggerak sebuah organisasi adalah program yang sudah disepakati bersama didalam sebuah rapat. Dengan adanya program ini diharapkan untuk seluruh elemen yang didalamnya bisa menjalankannya demi keberlangsungan organisasi tersebut. Kegiatan rapat di organisasi juga dibutuhkan untuk menganalisis setiap progres dari program yang sudah terealisasi. kemudian kunci keberhasilan organisasi terletak pada kepemimpinan, dan keberhasilan kepemimpinan terletak pada komunikasi yang baik antara semua pihak.

¹⁸ Usman, Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan, 248–77.

Pimpinan pondok pesantren dapat memberikan intruksi namun seyogyanya intruksi dilakukan untuk hal-hal yang sangat penting dalam keadaan khusus. Misalnya, penerapan kebijakan umum tentang pesantren yang bernilai fundamental dengan melihat situasi dan keadaan yang tepat. Penggerakan tidak terbatas pada metode formal, tetapi juga bisa dilakukan dengan pembinaan, pemberian motivasi, pendampingan, dll. Dalam sebuah pondok pesantren yang mengadopsi manajemen, pada dasarnya semua cara mobilisasi di atas dapat digunakan, tentunya berbagai kemungkinan penyesuaian dapat dilakukan untuk pertimbangan budaya yang ada.

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Objek pengontrolan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh manajer mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang sudah ada akan konsisten dengan hasil yang direncanakan.¹⁹ Pelaksanaan dari pengontrolan tersebut secara formal diselesaikan dalam laporan rutin setiap akhir tahun, seperti laporan triwulan, laporan semester atau laporan pertanggungjawaban (LPJ). Fokus utama pengontrolan ini terdapat pada implementasi dan perumusan rencana dan anggaran. Diluar laporan rutin, juga terdapat laporan yang dilaksanakan diluar rencana dan anggaran jika dianggap perlu dan mendesak.

Dengan 4 fungsi manajemen pondok pesantren yang sudah dipaparkan diatas, ke empat fungsi tersebut akan dilakukan secara bertahap. Diawali dengan melaksanakan perencanaan yang dimana akan memprediksi setiap hal buruk yang terjadi dikemudian hari agar bisa

19. Mac Kanzie R.A, *The Management Process in 3-D* (Harvard Bussines Review, 1969), hlm. 7

mempersiapkan solusi dengan sebaik-baiknya dan perencanaan ini juga membahas rencana kegiatan yang akan ditempuh dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Selanjutnya yaitu pengorganisasian, pengorganisasian dilakukan untuk membagi setiap tugas kepada setiap bidang atau orang untuk mengelola setiap tugas yang sudah disepakati bersama. Tahap selanjutnya yaitu pengarahan, Pengarahan ini dilakukan agar hal yang sudah direncanakan sesuai dengan yang diharapkan dan pengorganisasian ini juga dilaksanakan untuk meminimalisir kesalahan. Yang terakhir adalah pengontrolan dengan mengevaluasi dan mempertimbangkan hasil yang sudah dikerjakan dengan apa yang sudah direncanakan, dalam pengontrolan ini akan melihat prosentase keberhasilan dari sebuah perencanaan untuk dijadikan evaluasi.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok diadopsi dari Bahasa Arab yaitu *funduq* yang memiliki arti kamar tidur, asrama atau wisma sederhana. Pada dasarnya, pondok merupakan tempat tinggal sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat tinggal atau tempat asalnya.²⁰ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Nasional dengan kekhasan, keaslian (*indigeneous*) dari bangsa Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh pesantren

²⁰ Zamahsyari Dhofir, "Tradisi Pesantren" (Jakarta : LP3ES, 1982) hal.18.

menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.²¹

Pendidikan pondok pesantren muncul pada abad ke-13 dan untuk saat ini pondok pesantren disebut sebagai sistem pendidikan tertua yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenus*. Beberapa abad setelah kemunculannya, penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren menjadi semakin terpadu dengan kehadiran tempat pengajian yang kemudian berkembang dengan pembangunan tempat untuk menjadi tempat tinggal bagi para santri, yang kemudian disebut pesantren.²² Kesimpulannya, pondok pesantren diartikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat para santri untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama islam.

Prinsip-prinsip yang dianut oleh pondok pesantren adalah prinsip *tasamuh* (toleransi), *tawasth wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan).²³ Dengan prinsip tersebut menjadikan pesantren memiliki tujuan yaitu membina masyarakat supaya memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan perasaan religius dalam semua aspek kehidupan, dan menjadikannya sebagai manusia bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan

21 Irwan, Zain dan Hasse, “*Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) hal.124.

22 Sulthon Masyud , “*Manajemen Pondok Pesantren*” (Jakarta, Dipa Pustaka, 2005) hal.1.

23 Syawaludin, “*Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*”, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), hal.132.

negara.²⁴ Dapat dikatakan bahwasannya tujuan diatas adalah tujuan umum, adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan para santri dengan cara mendidik untuk menjadi seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT, menjadi insan berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidikan para santri agar menjadi penerus ulama dan *mubaligh* yang memiliki jiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
- c. Melatih para santri untuk memiliki kepribadian dan cinta tanah air agar dapat menjadi teladan untuk dapat bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Menjadikan santri sebagai tenaga penyuluh pengembangan pendidikan mikro (keluarga) dan wilayah (pedesaan / masyarakat)
- e. Mendidik santri agar menjadi pengawas di berbagai departemen pembangunan
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial lingkungan masyarakat dalam rangka upaya pembangunan masyarakat nasional.²⁵

Sesuai dengan tujuan yang sudah dijabarkan diatas, bisa dilihat bahwasannya pesantren telah berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan negara dan mendorong pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Dilihat dari peran tradisionalnya, secara umumnya pesantren

²⁴Qomar Mujamil, “*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*”, (Jakarta: Erlangga, 2002) hal.5.

²⁵ *Ibid*, hal.6.

dianggap memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- 1) Sebagai pusat komunikasi ilmu pengetahuan Islam tradisional.
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara kelanjutan Islam tradisional.
- 3) Sebagai pusat terbentuknya calon-calon ulama.²⁶

Selain itu memainkan ketiga peran tersebut, pesantren juga berperan menjadi pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat penyuluhan kesehatan, pusat upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan yang lebih penting, pusat ekonomi yang meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar.²⁷

Berdasarkan pendapat yang tertera di atas terlihat bahwa Pondok Pesantren tidak hanya sebagai tempat mencari dan belajar agama, tetapi juga untuk mendidik dan melatih santri agar menjadi insan yang memiliki kedalaman spiritual dan pembinaan akhlak, serta berharap santri dapat menyalurkan dan menerapkan ilmunya untuk kehidupan sosial, memiliki kearifan dalam ilmu, dan dapat menjadi makhluk sosial yang produktif.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Adapun didalam pondok pesantren terdapat unsur-unsur pendukung dari keberadaan pondok pesantren, yaitu:

a. Pondok

Ciri khas tradisi pesantren adalah pondok. Disebut sebagai pondok karena menjadi tempat tinggal tetap para santri untuk belajar kepada seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Pondok atau

²⁶ *Ibid*, hal.26.

²⁷ *Ibid*, hal.27.

asrama ini berada didalam lingkungan pondok pesantren, di pondok juga terdapat tempat beribadah (masjid), tempat untuk belajar dan tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Bangunan pondok memiliki batas area yang biasanya memakai tembok sehingga akses santri dapat terpantau sesuai dengan peraturan yang ada.²⁸

b. Masjid

Masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren sehingga tidak bisa lepas dari unsur yang ada di pondok pesantren. Masjid juga merupakan perwujudan dari universalitas sistem pendidikan Islam tradisional

c. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Saat ini, sebagian besar pesantren menganggap pendidikan umum sebagai bagian penting dari pendidikan pesantren, namun pesantren juga harus tetap mengajarkan buku-buku klasik untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mencerdaskan dan melahirkan ulama di masa depan.²⁹

d. Santri

Jika disuatu pesantren tidak ada santri maka tidak bisa dikatakan pesantren, karena santri merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar. Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama

28 Zamakhsyari Dhofir, *Op.Cit*, hal. 45.

29 Sulthon Masyhud, dkk, "*Tipologi Pondok Pesantren*" (Jakarta: Putra Kencana, 2006) hal.89.

Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.³⁰ Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.³¹

Santri secara umum merupakan orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.³² Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga

30 Babun Suharto, *“Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi”*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hal 9

31 Yasmadi, *“Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional”* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal 61

32 Mansur Hidayat, *“Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren”*, (Yogyakarta, 2016, Vol.2, no.2) hal 387

pesantren.³³

Ada dua kelompok tradisi pesantren yang diamati oleh Zamakhsyari Dhofir, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu para santri yang memilih untuk tinggal secara permanen di pondok, ketika sudah lama dipondok, santri mukim ini akan diberikan amanah untuk menjadi pengurus pondok pesantren. Semakin lama tinggal di Pondok, maka statusnya akan semakin tinggi, biasanya akan ditugaskan oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri baru atau santi yang lebih muda.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang hanya mengikuti kegiatan mengaji dipondok pesantren dan tidak menetap di pondok pesantren.³⁴

Santri yang memilih untuk tinggal secara permanen di pondok pesantren memiliki alasan sebagai berikut :

- a) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren.
- b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- c) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Disamping

³³ *Ibid*, hal 88

³⁴ Harun Nasution. al, “*Ensiklopedia Islam*” (Jakarta: Depag RI, 1993), hal 1036.

itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang-balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.³⁵

Dengan penjabaran yang sudah dipaparkan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya santri adalah seseorang yang sedang mendalami ilmu utamanya ilmu keagamaan dan bertempat tinggal di pondok pesantren serta mengikuti setiap peraturan dan kegiatan didalamnya.

e. Kyai

Di pondok pesantren, Kyai merupakan elemen dasar dari suatu pesantren. Seorang kyai kerap menjadi pendiri pesantren. Dan pertumbuhan pondok pesantren bergantung pada kepemimpinan Kyainya.³⁶

Unsur-unsur yang sudah disebutkan diatas adalah hal yang paling penting keberadaannya untuk sebuah pondok pesantren, apabila lima unsur tersebut belum terpenuhi, maka tidak bisa dinamakan pondok pesantren. Jadi, kelima unsur ini harus ada agar seluruh kegiatan yang berada dipondok pesantren menjadi maksimal.

3. Tipe-tipe Pesantren

Secara objektif, pondok pesantren yang berkembang di masyarakat terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

a. Pondok Pesantren Tradisional

³⁵ *Opcit*, hal 89

³⁶ Zamakhsyari Dhofir, *Op.Cit*, hal.51-60.

Tipe pondok pesantren ini muncul pada abad ke-15, para ulama mengajarkan kitab yang ditulisnya menggunakan bahasa Arab kepada para santrinya, dan masih bertahan sampai saat ini. Pola pengajarannya menggunakan sistem halaqoh yang bertempat di masjid atau surau. sistem halaqoh adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Dalam sistem ini, ilmu didapat dari apa yang diberikan oleh kyai atau ustadz. Kurikulum yang dilaksanakan juga tergantung para kiyai pengasuh pondoknya. Untuk para santri yang mengikuti pengajaran ada santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal sekaligus menetap di dalam pondok dan santri kalong adalah santri yang tidak menetap di dalam pondok dan hanya mengikuti kegiatan pengajaran tersebut.³⁷

b. Pondok Pesantren Modern

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren yang arah pembelajarannya cenderung mengadopsi keseluruhan sistem pembelajaran klasik daripada sistem pembelajaran tradisional. Penerapan sistem pembelajaran modern ini terlihat pada penggunaan kelas pembelajaran formal. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Kyai berperan sebagai koordinator proses belajar

³⁷ *Ibid*, hal.94.

mengajar.³⁸

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran yang mengkolaborasikan pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Dalam pengajarannya menerapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandongan dan wethonan, namun sistem reguler sekolah terus dikembangkan secara berkala.³⁹

Kesimpulan dari tipe-tipe pondok pesantren yang disebutkan diatas, inti dari pondok pesantren untuk tempat mencari ilmu serta belajar para santri tidak boleh dihilangkan. Namun strategi yang diterapkan pesantren wajar jika berbeda-beda karena melihat dari konsep serta sumber daya yang ada didalam setiap pesantren.

C. *Entrepreneurship*

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Kata *Entrepreneuership* dan *Entrepreneur* ini terkadang masih ada yang menganggap kedua kata tersebut memiliki definisi yang sama, disini penulis akan membahasnya satu-persatu.

Kata *Entrepreneur* yang berasal dari bahasa Prancis, “*entre*” berarti antara dan “*predre*” berarti mengambil. Kata ini pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru, selanjutnya pengertian *Entrepreneurship*

³⁸ *Ibid*,hal 95

³⁹ *Ibid*,hal.97.

diperluas hingga mencakup inovasi. Melalui inovasi munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Produk baru misalnya, tidak mesti terkait dengan teknologi canggih karena produk yang sederhana juga dapat menyajikan kebaruan, contohnya rasa baru pada produk makanan.⁴⁰

Definisi *Entrepreneur* menurut Dr. J. Winardi adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan berani menghadapi resiko dan ketidakpastian, tujuannya untuk mencari peluang dengan menggabungkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan, sehingga mencapai profit dan perkembangannya.⁴¹ *Entrepreneur* merupakan pekerjaan yang dirancang untuk memberikan potensi terbesar kepada setiap orang dan mengembangkannya. Salah satu potensi tersebut adalah potensi nalar. Selain kekuatan yang Allah berikan untuk waktu 24 jam sehari, anggota tubuh lainnya juga memiliki potensi untuk berkreasi. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran dan Hadist, bahwasanya setiap manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaiknya-sebaiknya dengan sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, *Entrepreneur* dalam Islam telah menjadi bagian dari ajaran Islam dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.⁴²

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan, *Entrepreneur* adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang

40 Serian Wijatno, "Pengantar *Entrepreneur*" (Jakarta : Grasindo, 2009), hal 2

41 Winardi, "*Entrepreneur dan Entrepreneurship*" (Jakarta: Kencana, 2008), hal 17

42 *Ibid.*, 43.

mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴³

Sedangkan *Entrepreneurship* adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh Entrepreneur. Kewirausahaan berasal dari istilah *Entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai Tulang punggung dari perekonomian (*The Backbone Of Economy*) dan saraf dari perekonomian suatu bangsa (*Tail Bone Of Economy*). Suryana mengemukakan dalam bukunya bahwa kewirausahaan adalah salah satu jenis kreativitas dan kemampuan berinovasi yang dijadikan dasar keterampilan dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk sukses. Secara garis besar, Kasmir menyatakan bahwasanya kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan hal-hal baru.⁴⁴

Kata *Entrepreneurship* adalah sebutan dari wirausaha atau wiraswasta yang subjeknya disebut dengan wirausahawan. *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) dapat dijelaskan lebih dalam dari segi mentalitas manusia, percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, keuletan, ketekunan, keikhlasan dan etika dalam menjalankan usaha mandiri.⁴⁵ Kewirausahaan biasanya berkaitan dengan proses pembentukan atau pengembangan jiwa wirausaha baru yang berorientasi pada penciptaan nilai dan pembentukan

43 Winarno, "Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrepreneurship", (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 20

44 Kasmir, "Kewirausahaan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 17.

45 Arman Hakim Nasution, "Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneur" (Yogyakarta: Andi, 2007), hal 2

produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan nilai tambah sosial.⁴⁶

Secara etimologi, kewirausahaan (*Entrepreneurship*) berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.⁴⁷

Peter F. Drucker menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan mengacu pada fitrah, kepribadian dan sifat yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan yang kuat untuk membawa ide-ide inovatif ke dalam dunia bisnis yang nyata dan dapat berkembang secara fleksibel.⁴⁸ Menurut Zimmerler, kewirausahaan adalah pemanfaatan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan berusaha memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan perpaduan antara kreativitas, inovasi dan keberanian yang menghadapi risiko melalui upaya membangun dan mempertahankan bisnis baru⁴⁹

Kesimpulan dari hal sudah dijabarkan mengenai *Entrepreneur* dan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan), *Entrepreneur* adalah pelaku dari *Entrepreneurship*, sedangkan *Entrepreneurship* adalah sikap atau watak

46 Yuyus Suryana, “Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses” (Jakarta: Kencana, 2010), hal 25.

47 Rusdiana, “Kewirausahaan Teori dan Praktik”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal 45

48 Suryana, “Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses” (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 10.

49 *Ibid*, hal 11

seseorang memiliki yang kemauan dalam menciptakan peluang serta mampu menghadapi setiap resiko yang ada untuk meraih sukses dengan kemampuan kreatif dan inovatif yang bisa sehingga bisa melahirkan suatu hal yang baru dan berbeda. Dalam hal ini juga melibatkan pemanfaatan sumber daya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan memperoleh konsekuensi berupa keuntungan.

Entrepreneurship juga dilihat dari berbagai sudut pandang keilmuan, yaitu:⁵⁰

- a. Wirausaha menurut ahli ekonomi adalah orang yang bisa meningkatkan nilai dengan memadukan faktor-faktor produksi.
- b. Wirausaha menurut ahli manajemen adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru dengan menggunakan dan mengombinasikan sumber daya.
- c. Sedangkan wirausaha menurut psikologi adalah orang yang mempunyai dorongan kekuatan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan serta bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Seperti penjelasan yang sudah dipaparkan, bahwa *enterpreneurship* adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai tekad, keberanian dan komitmen untuk menciptakan inovasi baru dan mempunyai nilai baru yang tujuannya berupa profit atau non profit (keuntungan sosial bersama). Menjadi wirausahawan harus memiliki

50 Sunarya, dkk., *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hal. 9-10

kemauan dan kemampuan dalam melakukan usaha dengan menemukan dan mencari peluang, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan bertindak dengan nyata untuk mendapat keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut.

2. Unsur- Unsur *Entrepreneurship*

Ada beberapa pendapat tentang proses untuk melahirkan nilai entrepreneurship, proses dalam hal ini terdiri atas sejumlah rangkaian tahapan dalam memunculkan *entrepreneurship*. Pada *entrepreneurship* bukan hanya menekankan pada sesuatu (produk dan jasa) yang baru, unik, dan (yang penting menciptakan) nilai, Coulter menyebutkan dalam bukunya Wiedy Murtini bahwa, dalam *entrepreneuership* justru menekankan pada delapan unsur pokok yang harus ada dalam entrepreneurship, yaitu:⁵¹

- 1) *The entrepreneur* (wirausaha), merupakan unsur pertama yang terpenting dalam kegiatan *entrepreneurship*. Seseorang yang berperan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) *Inovation* (inovasi), didalamnya termasuk aktivitas mengganti, merevolusi, mengubah, dan memperkenalkan pendekatan baru.
- 3) *Organization creation* (membentuk organisasi), untuk menghasilkan nilai tambah terhadap sesuatu produk atau jasa untuk menjadi sesuatu yang baru harus ada organisasi sebagai penggerak untuk meralisasian tujuan tersebut.

⁵¹ Wiedy Murtini, *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2009), hal. 37.

- 4) *Creating value* (menghasilkan nilai), melalui *entrepreneurship* seseorang akan menghasilkan produk baru, pelayanan baru, transaksi, pendekatan baru, sumberdaya dan pemasaran yang diciptakannya sehingga memberikan kontribusi yang bernilai terhadap komunitas dan pasar.
- 5) *Profit dan non profit* (laba dan nirbala), tujuan *entrepreneursip* adalah untuk laba, namun juga sebagai *agency* pelayanan sosial.
- 6) *Growth* (pertumbuhan), yaitu mengejar tumbuhnya *entrepreneurship* dengan selalu mengejar dan meraih peluang yang ada untuk diraihnya sehingga muncul bisnis baru lagi.
- 7) *Uniqueness* (keunikan), termasuk didalamnya membuat kombinasi baru, pendekatan-pendekatan baru yang dilakukan melalui uji coba yang dilakukan, sehingga mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
- 8) *Process* (proses), yaitu serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus.

Dengan demikian, melalui *entrepreneursip* suatu produk unik akan diciptakan dan dengan melalui pendekatan-pendekatan yang unik pula. Aktivitas *entrepreneur* tidak hanya proses meniru atau menduplikasi saja tetapi berakhir pada penciptaan sesuatu yang baru dan unik. Karya cipta yang unik ini merupakan hasil dari proses inovasi yang berkelanjutan atau secara terus menerus yang dilakukan secara terorganisi, sehingga tumbuh dan terus tumbuh kembang, menghasikan nilai yang mendatangkan laba maupun nirbala.

3. Jiwa *Entrepreneurship*

Setiap orang pada hakekatnya memiliki semangat *entrepreneur* dalam dirinya, asalkan orang tersebut memiliki kemauan untuk senantiasa berperilaku kreatif, inovatif, selalu siap menghadapi perubahan dan tantangan serta menyukai kemajuan karena sejatinya rahasia untuk menjadi seorang *entrepreneur* adalah kreatif dan inovatif.⁵²

Jiwa memiliki makna ruh, dimana setiap pastinya membutuhkan ruh agar bisa hidup. Secara ringkasnya, *Entrepreneur* adalah orang yang berani mengambil resiko bisnis dalam berbagai situasi. Semangat mengambil resiko berarti memiliki jiwa kemandirian, bahkan dalam kondisi yang tidak menentu dan berani dalam mengambil resiko tanpa takut cemas.⁵³

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ita Nurcholifah dijabarkan bahwasanya untuk membangun jiwa *Entrepreneurship* dapat dilakukan dengan cara memberikan memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat dilaksanakan di lingkungan rumah atau keluarga, serta di lingkungan sosial atau kemasyarakatan. Maupun pendidikan disekolah harus dengan mengedapnkan proses pembangunan karakter kewirausahaan itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut⁵⁴:

1. Menumbuhkembangkan kepercayaan diri.

52 Abdul Waris dkk, "*Marketing Intelligence dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur pada Generasi Milenial*", Vol 8, No 1, 2020. hal 77

53 Kasmir, "*Kewirausahaan*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 17.

54 Ita Nurcholifah, "*Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*", Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi, hal 1.

2. Menumbuhkembangkan semangat kerja keras atau keinginan selalu beraktifitas.
3. Menumbuhkembangkan sikap mawas diri sehingga mampu mengendalikan diri.
4. Menumbuhkembangkan sikap teguh keyakinan dan Istiqomah.
5. Menumbuhkembangkan kecermatan atau ketelitian.
6. Menumbuhkembangkan pola pikir kreatif.
7. Menumbuhkembangkan kemampuan memecahkan persoalan atau masalah.
8. Menumbuhkembangkan sikap objektif dalam memandang atau menilai sesuatu.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya, yakni: Percaya diri (yakin, optimis, mandiri, penuh komitmen, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, kreatif, inovatif, inisiatif/proaktif, berwawasan masa depan. Dalam hal menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dapat dilakukan melalui: Pendidikan formal, Seminar kewirausahaan, Pelatihan, Otodidak.⁵⁵

Secara garis besar, jiwa *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) ini dapat ditumbuhkan dan juga dapat dimiliki oleh setiap orang seperti karyawan, mahasiswa, santri dll yang memiliki semangat untuk berpikir kreatif dan inovatif.

D. Esensi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

⁵⁵ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 30

Jiwa *entrepreneurship* merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seorang *entrepreneur* perlu menumbuhkan kembangkan jiwa *entrepreneurship* pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa *entrepreneurship* seorang *entrepreneur* akan mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁶

Pesantren lahir bukan untuk kepentingan komersialisasi pendidikan dan orientasi bisnis oleh pendirinya. Tetapi, pesantren dan kaum sarungannya selalu istiqamah berikhtiar untuk menopang kehidupan yang berorientasi pada *fi al-dunya hasanah* dan *fi al-akhirati hasanah*. Di sisi lain, tradisi dan eksistensi pesantren yang dikembangkan merupakan penjelmaan nilai-nilai Islam yang dianut sebagai implementasi dari *hablun min al-naas* dan *hablun min Allah*. Al-Quran dan Hadits mengandung banyak doktrin maupun keteladanan untuk melakukan kegiatan berwirausaha yang baik. Oleh karenanya, merupakan keniscayaan bagi pesantren untuk dapat melahirkan seorang *entrepreneur* yang dapat mengisi lapisan-lapisan usaha kecil dan menengah yang handal dan mandiri yang memegang teguh nilai-nilai Islami.⁵⁷

Dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang *enterpreneurship*, banyak pesantren yang telah mengembangkan pelatihan-pelatihan yang bisa menumbuhkembangkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* secara

56 Kasmir, Kewirausahaan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 20

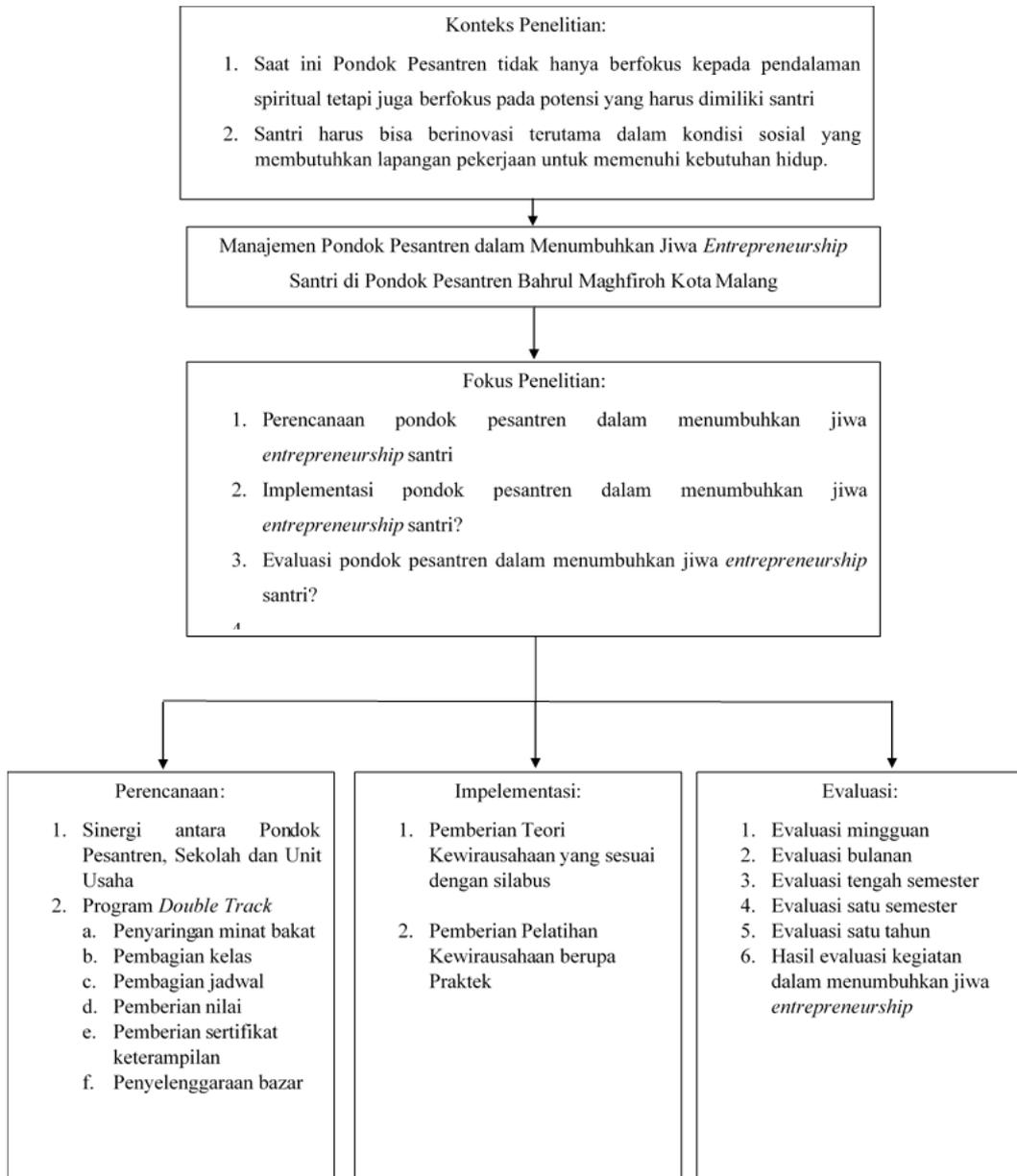
57 Hamidi, J., & Lutfi, M, “*Entrepreneurship Kaum Sarungan*” (Jakarta: Khalifa) seperti dikutip oleh Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, “*Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*”, Vol. 3 No. 2, 2019, hal 100

lebih profesional. Pendidikan pesantren dituntut untuk mampu melahirkan individu-individu yang memiliki kreativitas, berani, dan mampu belajar sepanjang hayat. Dengan tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* pada generasi muda, mereka tidak lagi terfokus menjadi generasi pencari kerja semata yang justru menghasilkan banyak pengangguran terdidik “yang bersarung”.⁵⁸

Adapun hakikat dari esensi dari menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah para santri diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ranah kewirausahaan agar memiliki pandangan lebih jauh untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan yang memegang teguh nilai-nilai islami karena setiap muslim selayaknya tidak asal bekerja, mendapat gaji, atau sekedar menjaga gengsi agar tidak dianggap sebagai pengangguran. Karena, kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi semangat tauhid dan tanggung jawab merupakan salah satu ciri yang khas dari karakter atau kepribadian seorang muslim.

58 Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, “Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri”, Vol. 3 No. 2, 2019, hal 100

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi lapangan peneliti mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dalam sejumlah individu yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus ditarik dari konteks keterpaduan dari tempat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan data yang terkumpul meliputi sebuah kata-kata, gambar, dan tidak meliputi angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari lisan dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada seperti fenomena alam dan fenomena rekayasa manusia.⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dari Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti perlu ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi yang

⁵⁹ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

dilakukan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Bahrul Magfiroh Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan peneliti di lapangan, peneliti sebagai instrumen utama, untuk mendapatkan data tentang bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Bahrul Magfiroh Kota Malang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian kehadiran peneliti menjadi hal penting, supaya dalam pengelolaan data dapat dilakukan dengan baik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sekaligus informasi yang lebih jelas dan lengkap, serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian observasional. Oleh karena itu penulis menetapkan bahwa lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang yang terletak di Jl. Joyo Agung No.2, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 hingga bulan Mei 2021.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata atau hasil dari sebuah wawancara dan tingkah laku atau tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Sedangkan makna sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data, sumber data

menggunakan seseorang untuk diwawancara disebut informan, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan secara tertulis dan lisan. Dalam observasi, sumber datanya berupa objek, gerakan, atau proses tertentu. Saat menggunakan dokumen, dokumen atau rekaman adalah sumber datanya.

Dalam penelitian ini terdapat objek dan subjek penelitian yaitu:

a. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah Ketua Asrama PP. Bahrul Maghfiroh, Kepala Unit Usaha Bahrul Maghfiroh dan Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan gambaran tentang manajemen pondok pesantren dalam menubuhkan jiwa *entrepreurship* santri di PP. Bahrul Maghfiroh, peneliti langsung memasukkan objek penelitian untuk mendapatkan gambaran dan data yang valid sehingga peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati setiap perilaku dan aktivitas yang ada di lapangan. Dalam pengamatan ini menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan pencari informasi yang digunakan sebagai sumber data

penelitian, bukan dengan berpartisipasi langsung dalam aktivitas sehari-hari pengamat.

Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati implementasi dari keadaan dan proses dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah melakukan sebuah percakapan yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali dan mencari data yang terkait Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Adapun yang menjadi informan atau orang yang diwawancarai antara lain:

- a. Ketua Asrama, untuk mendapatkan informasi tentang profil dan sistem managerial PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang
- b. Waka kesiswaan, untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan kegiatan terhadap santri untuk kegiatan *entrepreneurship* di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang
- c. Kepala Unit Usaha, untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan *entrepreneurship* beserta sistemnya di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang
- d. Pihak lain yang terkait dengan pengumpulan data pada saat penulisan.

3. Metode Dokumentasi

Dalam proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan yang perencanaan, implementasi dan evaluasi sebagai pendukung. Dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi kegiatan, data notulensi dan data yang mendukung perencanaan, implementasi dan evaluasi yang ada di PP. Bahrul Maghrifroh dalam lingkup menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan menjabarkan dengan data yang sudah terkumpul dalam bentuk kata, gambar, bukan angka. Kemudian mendiskripsikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain sehingga dapat memperjelas kenyataan atau hal yang ada di lapangan.

Langkah-langkah kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, representasi atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengelolaan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

3) Penyajian data

Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses kesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan membuat polapola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian.

G. Teknik Pencermatan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian melalui metode sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan tetap berada di lapangan penelitian sampai dengan pengumpulan data terpenuhi. Perpanjangan pengamatan peneliti dapat meningkatkan keaktualan pada data yang dikumpulkan.⁶⁰ Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti harus mengecek sumber data asli atau sumber data lain dengan seksama, mengecek kembali data yang sudah didapat, sehingga peneliti melakukan observasi lagi yang lebih luas dan mendalam mengenai hal tersebut untuk memperoleh kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memperluas ruang lingkup observasi atau melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara selalu mengecek dengan seksama untuk mengetahui apakah data yang diperoleh penulis sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan berkelanjutan dengan melaksanakan observasi yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dalam ketekunan pengamatan bisa dilakukan dengan cara seperti memeriksa setiap hasil yang sudah dirumuskan untuk mengetahui ada sebuah masalah atau tidak. Sebagai ukuran bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai bibliografi dan penelitian terdahulu serta dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai

⁶⁰ Lexy Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 248.

pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data informasi sebagai isi yang akan dipertimbangkan dan hasil observasi juga akan dibandingkan dan disinkronkan dengan isi dokumen. Dalam hal ini selain triangulasi sumber, penulis juga menggunakan triangulasi teknis yaitu dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara dan juga data dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan prosedur penelitian ini akan dilakukan tiga tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dilakukan dengan cara observasi, yang bertujuan untuk menggambarkan lokasi penelitian secara umum dan memahami permasalahan yang patut untuk diteliti. Setelah itu peneliti memfokuskan sesuai topik penelitian ini.
2. Tahap pelaksanaan, diawali dengan pengamatan tentang bagaimana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP Bahrul Maghfiroh Kota Malang, kemudian dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.
3. Tahap penyelesaian, dilaksanakan dengan penarikan kesimpulan atas semua data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang bertempat di Jl. Joyo Agung No.2 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini berdiri pada tahun 1997 dengan luas tanah 3000 m². Memiliki nomor NSPP yaitu 512357301023. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ini berada dalam Naungan Yayasan Bahrul Maghfiroh yang juga memiliki beberapa lembaga formal seperti TK, SD, MTs dan SMA.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi: Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berjiwa mukhlis, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap, berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- b. Misi: Sampai pada perkembangan berikutnya, pesantren masih tetap menunjukkan fungsinya sebagai lembaga pengajaran dan pendidikan, lembaga dakwah dan pengkaderan ulama', sebagai lembaga pelayanan, pengarahan, bimbingan dan pengembangan kemasyarakatan, serta sebagai lembaga perjuangan. Yang lebih dirinci yaitu:
 - 1) Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ajaran agama Islam berhaluan Ahlusunah Wal Jamaah.

- 2) Meningkatkan manusia yang berbudi luhur, berdisiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab.
 - 3) Memadukan pembelajaran model pesantren salaf dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum.
 - 4) Meningkatkan ketrampilan baik dibidang IMTAQ maupun IPTEK.
 - 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bidang olahraga, kesehatan dan keagamaan.
 - 6) Mewujudkan insan yang mandiri siap melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan siap masuk dunia usaha dan kerja.
- c. Tujuan Pondok Pesantren
1. Pendirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang mempunyai tujuan tujuan mendidik santri agar menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan Mubaligh yang berjiwa, ikhlas, tabah, tangguh, mandiri dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis, serta siap bertugas melayani dan mengasuh masyarakat.
 2. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tempat persemaian dan mengembangkan potensi kader-kader ulama', tokoh masyarakat dan wahana dalam menggembleng generasi muda dalam pemberdayaan dan pengembangan keilmuan khususnya yang

bersifat keagamaan. Yang meliputi Ilmu Al-Qur'an, hadist, Fiqh, Nahwu dan Shorof, dan cabang keilmuan lainnya di bidang agama. Hingga nanti menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dengan keilmuan yang telah diperolehnya selama di pesantren.

3. Penyelenggaraan pendidikan umum atau pendidikan formal bertujuan memberikan jawaban akan pentingnya legalitas keilmuan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan santri agar menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, mengetahui dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos dan budaya kerja, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sehingga dalam mewujudkan hal itu, masing-masing program studi perlu adanya visi dan misi yang jelas.

3. Sejarah PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Di masa hidupnya, Romo KH Abdullah Fattah bin Daim Tjitronegoro (Mbah Fattah) memiliki harapan. Suatu ketika dia bisa memiliki sebuah pondok pesantren. karena selama berpuluh-puluh tahun berdakwah, Mbah Fattah sudah melanglang buana ke hampir seluruh penjuru dunia. Namun keinginan itu baru terwujud sekitar tahun 1995 lalu. Adalah Gus Lukman (Gus Edy Lukmanul Karim bin Abdullah Fattah) putra ke sembilan Mbah Fattah, yang berhasil mewujudkan impian itu.

Awalnya, pondok pesantren yang akhirnya di beri nama Bahrul Maghfiroh itu, hanya sebuah lahan seluas sekitar 500 meter persegi yang berada di daerah perbukitan di Tlogomas yang masuk wilayah kecamatan Lowokwaru kota Malang. Sekalipun masih berada di wilayah kota Malang, namun ketika itu, daerah sekitar pondok, masih belum sepadat sekarang. Orang-orang tidak mau membangun rumah di wilayah tersebut, karena sulitnya mencari air. Apalagi untuk bisa mendapatkan air, butuh perjuangan ekstra keras. Bukan itu saja, di area tersebut juga belum ada aliran listrik. Belum ada jalan. Kalau pun ada masih berbentuk makadam. Tak heran kalau daerah di sana nyaris tak laku di jual.

Namun Gus Lukman dengan segala upayanya, terus mencoba menghidupkan pondok tersebut. Di awal-awal berdiri, pondok memiliki tiga orang santri. Diantaranya adalah Maulana dan Hasyim. Titik balik pondok, di mulai sekitar tahun 1997. Yakni dengan membangun sebuah masjid di lingkungan pondok putra di jalan Joyo Agung. Masjid itu, menjadi bangunan pertama yang ada di lahan seluas 500 meter persegi tersebut. Ketika itulah, bersama-sama santri yang ada, Gus Lukman mulai membuka Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Upaya terus di lakukan dalam keterbatasan, meski tak mengurangi kekhusyuan dalam beribadah, maupun terus mengembangkan dakwah.

Lambat tahun, perbaikan terus ada. Sekitar tahun 2000, barulah pemerintah mengalirkan listrik untuk pondok. Apalagi di waktu itu, beberapa daerah di sekitar mulai di buka untuk perumahan. Bukan hanya

listrik, sebagai akses masuk, jalan juga mulai di bangun. Meski untuk air, masih harus beli di PDAM dan mengambil di sungai. Saat itu, jumlah santri juga terus berkembang. Yang awalnya hanya ada tiga orang, di tahun-tahun itu sudah ada sekitar 20 santri yang datang dari berbagai daerah. Dengan terus memohon kepada Allah SWT serta dari do'a restu Mbah Fattah, pondok terus berkembang dan berkembang. Sistem pembelajaran di pondok juga semakin di baguskan. Yakni, sebuah sistem pondok pesantren yang harus tanpa menerima bayaran sepeserpun dari santri (Balasy). Bahkan sistem itu juga yang kemudian hari, di berlakukan untuk sekolah formal yang berada di naungan pondok.

Konsep sistem balasyi itu adalah, pengasuh pondok menyediakan kebutuhan santri mulai dari hal yang paling kecil. Tidak hanya santri, tapi juga pengurus pondok dan ustadz (guru). Karena merekalah yang memakmurkan pondok. Kebutuhan kecil seperti pasta gigi, sikat gigi, sabun dan lain-lain, di penuhi semua oleh pondok. Termasuk kebutuhan yang lebih besar lagi. Tujuannya agar santri, ustadz maupun pengurus pondok, tidak lagi memikirkan kebutuhan pribadi mereka. Apalagi banyak umat Islam yang lemah dari sisi ekonomi.

Pondok berharap, para pengurus santri dan ustadz, tidak memikirkan kelemahan-kelemahan ekonomi bagi orang Islam tersebut. Karena semuanya telah di penuhi pondok dengan adanya hal tersebut, pondok berharap mereka yang menyediakan waktu untuk kepentingan dakwah lewat pondok, harus belajar ikhlas, untuk mengabdikan diri demi agama.

Kondisi itulah yang di terapkan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Sebuah kondisi santri, pengurus dan guru yang ikhlas di dalam beramal secara tuntas, agar tercipta pendidikan untuk memberikan pelajaran bagaimana melakukan sesuatu dengan ikhlas. karena Ikhlas adalah kunci semuanya di terima oleh Allah. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: ”tidaklah Allah memerintahkan orang itu menyembah dan beribadah kecuali dengan ikhlas.” Perkembangan pendidikan di pesantren Bahrul maghfiroh juga tidak lepas dari keberadaan sejarah berdirinya Pondok pesantren.

4. Struktur Organisasi PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PP. Bahrul Maghfiroh

B. Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti datang ke lapangan untuk menggali data dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada bulan Januari, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada pertengahan dan akhir bulan April.

Untuk mengetahui hasil penelitian terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang berikut hasil penelitiannya:

1. **Perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri**

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan ketika akan melakukan sebuah kegiatan. Perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana cara melakukannya. Dengan adanya perencanaan akan lebih efektif dan efisien dalam penerapannya, begitu pula dengan yang dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, perencanaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri didasari oleh visi dan misi pondok pesantren. Dalam hal ini dinyatakan oleh Pak Mahfudz selaku Ketua Asrama Pondok Pesantren sebagai berikut:

"...kewirausahaan ini juga dilakukan agar bisa memberikan gambaran juga pembelajaran untuk para santri agar bisa mempraktekkan ilmunya di masyarakat tujuannya ini agar santri nanti bisa mandiri, jadi diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan agar tertarik dan jiwa kewirausahaan nya ini tumbuh

gitu mbak, dan berkaca dari visi dan misi kalau santri disini dibentuk agar berjiwa mandiri...”⁶¹

Adapun Pondok Pesantren memiliki program yang dimana program ini merupakan hasil dari perencanaan dari Kepala Yayasan, Ketua Asrama, Kepala Unit Usaha yang juga mengikutkan Kepala Sekolah SMA, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Pak Mahfudz selaku Ketua Asrama di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

“..Jadi di Bahrul Maghfiroh ini memiliki program yaitu program *Boarding school double track* yang disusun oleh Ketua Yayasan, Ketua Asrama, kepala unit usaha, kepala sekolah SMA, waka kurikulum dan waka kesiswaan.”⁶²

Program *boarding school double track* adalah suatu sistem pembelajaran yang dalam pelaksanaan santri belajar tentang kewirausahaan meliputi teori-teori yang juga ada pembekalan keterampilan secara berdampingan. Para santri akan diberikan suatu pengetahuan, pelatihan dan juga keterampilan tambahan dibidang kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran menjadi pengusaha atau wirausahawan agar bisa diaplikasikan di masyarakat. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Pak Mahfud selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh:

“..Jadi dipondok kita menggunakan program *boarding school double track* yang pembelajarannya itu ada pemberian teori dan pemberian praktek, disini dimodali untuk berwirausaha menjadi seorang seorang santri yang ber-*entrepreneur* agar lulus dari sini bisa diaplikasikan disekitar dan yang pegang unit usaha alumni sini

61 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Januari 2021

62 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

juga meneruskan, jadi yang mau mengabdikan disini bisa jadi pengurus yang mengelola..”⁶³

Jadi untuk program *boarding school double track* ini diperuntukkan untuk siswa-siswa yang ada di SMA Bahrul Maghfiroh adalah santri di PP. Bahrul Maghfiroh. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Mahfud selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

“...Jadi program *boarding school double track* ini yang ikut adalah santri yang ada di tingkat SMA agar biar lulus dari bangku sekolah memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengandalkan kewirausahaan tersebut...”⁶⁴

Perencanaan kegiatan *Boarding school double track* dilakukan sinergi antara pondok pesantren, sekolah SMA dan unit usaha. Dalam pembagian tugas atau peran, Sekolah memiliki peran untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan yang berkaitan dengan program *Boarding school double track* dan peran dari unit usaha adalah memberikan praktek kewirausahaan yang berkaitan dengan program *Boarding school double track*, hal ini juga disampaikan oleh Pak Mahfud selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

“dalam perencanaan ini juga diikuti oleh Kepala sekolah SMA dan juga Kepala Unit Usaha yang disitu kita bersinergi dalam mewujudkan program ini. Adapun sekolah nanti yang bagian ngasih wawasan kewirausahaan dan nanti prakteknya ditugaskan kepada unit usaha”⁶⁵

Pernyataan tersebut juga oleh Pak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh:

“...Jadi tugas sekolah adalah memberikan wawasan kewirausahaan yang sesuai dengan program *boarding school double track*, dalam perencanaannya nanti akan diwujudkan sebagai pembelajaran yang ada di mata pelajaran kewirausahaan, yang pasti dalam menyampaian

63 Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku Kepala Asrama di PP Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

64 Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku Kepala Asrama di PP Bahrul Maghfiroh, *ibid*

65 Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku Kepala Asrama di PP Bahrul Maghfiroh, *ibid*

pembelajaran dibutuhkan guru dan gurunya nanti yang akan menilai dalam nilai pengetahuan para santri...”⁶⁶

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Pak Mudhor selaku sekretaris di unit usaha Bahrul Maghfiroh:

“...Dalam pemberian prakteknya ditugaskan kepada kami yang nanti tutor untuk santri adalah yang menjadi penanggungjawab di masing-masing unit usaha, tugas tutor selain mengajari juga menjadi penilai dari nilai keterampilan santri mbak..”⁶⁷

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, pondok pesantren menggunakan program *boarding scholl double track* yang didalamnya terdapat pemberian wawasan tentang kewirausahaan dan juga diberikan keterampilan dalam praktek kewirausahaan. Adapun dalam kegiatan pemberian wawasan diberikan kepada sekolah yang selanjutnya diwujudkan dalam mata pelajaran kewirausahaan dan untuk kegiatan praktek dari mata pelajaran tersebut ditugaskan kepada unit usaha yang sekaligus menjadi pengelolanya. Ketiga lembaga tersebut saling bersinergi agar dalam pelaksanaannya bisa lebih efektif dan efisien karena sesuai dengan ranahnya masing-masing.

Dalam perencanaan program *boarding school double track*, ada beberapa hal yang dihasilkan seperti penyaringan minat dan bakat yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih satu bidang yang sesuai dengan apa yang disukai atau bidang yang diminati

66 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

67 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

dalam kegiatan kewirausahaan. Penyaringan minat bakat ini dipertunjukkan santri yang ada kelas XI SMA dengan mengisi kuisoner yang sudah disediakan pilihan untuk mengikuti, hal ini disampaikan oleh pak Mahfudz selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh:

“dalam perencanaan itu juga dibahas juga penyaringan minat bakat mbak, itu nanti santri-santri yang sudah kelas XI itu diberikan kuesioner biar milih pengennya dibidang yang mana yang sesuai sama minat santrinya”⁶⁸

Setelah adanya penyaringan minat dan bakat, maka akan dilaksanakan pembagian kelas sesuai dengan minat santri yang didapat dari hasil kuesioner tersebut, adapun pembagian kelas untuk pembelajaran adalah mengikuti jadwal pelajaran di Sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh pak Mahfud selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh:

“untuk kelasnya dibentuk dan dibagi sesuai dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang sudah diisi oleh kelas XI itu mbak, kalau untuk pemberian wawasan yang ada di Sekolah itu ikut kelasnya masing-masing”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan Pak Hanif selaku Waka Kesiswaan:

“...Kalau untuk pelajaran dikelas, tetap dengan kelasnya masing-masing. Jadi yang kelas X tetap dengan sekelasnya dan kelas XI juga dengan sekelasnya karena materi yang disampaikan itu menganut silabus diperkelas ...”⁷⁰

Setelah ada pembagian kelas, maka selanjutnya adalah pembagian jadwal yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan. Dalam pembagian jadwal kegiatan, kegiatan praktek dilakukan serentak di Hari Jum'at pada jam

68 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Januari 2021

69 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

70 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

08.00 sampai dengan jam 10.00 di unit usaha masing-masing dan untuk pembelajaran teori di Sekolah yang dilaksanakan 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit setiap minggunya. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mahfud selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh:

“...jadi jadwal untuk praktek itu dilaksanakan serektak pada hari Jum’at ketika sekolahnya santri itu libur, kegiatannya nanti itu 2 jam dari jam 8 pagi sampek jam 10 pagi, kalau yang bagian sekolah untuk materi dan teori itu ikut dengan jadwal pelajaran yang durasinya perjamnya 45 Menit, nah itu dilaksanakan 2 jam pelajaran di kelas masing-masing...”⁷¹

Hal ini juga disampaikan Pak Hanif selaku Waka Kesiswaan:

“...dalam kegiatan pembelajaran atau ngasihkan teorinya ini dilakukan seminggu sekali mbak, kegiatannya itu 2 jam, yang 1 jamnya itu 45 menit. Sudah diatur dan dimasukkan ke jadwal pelajaran, untuk prakteknya itu dilaksanakan di hari Jum’at Bersama tutor yang ada di unit usaha dan didampingi guru kelas, itu dari jam 8 pagi yang durasinya 2 jam”⁷²

Untuk pengambilan nilai kegiatan dilakukan oleh guru pendamping yang mengajar dikelas dan tutor yang ada di unit usaha, dalam pembagiannya guru pendamping kelas menilai pengetahuan, unit usaha menilai dari kegiatan praktek. Untuk rekap atau hasil dari nilainya akan dikelompokkan sesuai kelas reguler yang disekolah. Hal ini juga disampaikan oleh pak Mahfudz selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh:

“Untuk penilainya itu yaa sekaligus dari yang memberikan materi, yang tau persis santri ketika dalam pelaksanaan pembelajaran, jadi yang nilai pengetahuan dinilai oleh guru dikelasnya dan nilai keterampilan yang berupa praktek itu diambil dari tutor yang ada di

71 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Januari 2021

72 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

unit usaha. Nanti format nilainya ikut data yang ada dikelas reguler”⁷³

Hal ini juga disampaikan Pak Hanif selaku Waka Kesiswaan:

“... untuk bagian penilaiannya dilakukan oleh guru pendamping di kelas dan tutor di unit usaha mbak, jadi bekerjasama gitu. Untuk kehadiran, keterampilan dan pengetahuan diserahkan ke guru pendamping kelas dan kalau nilai untuk prakteknya itu dari tutor yang ada di unit usaha itu..”⁷⁴

Santri yang sudah mengikuti kegiatan kewirausahaan akan mendapatkan sertifikat keterampilan, sertifikat ini dijadikan salah satu parameter kelulusan santri dibidang kewirausahaan dan juga sebagai bukti bahwa santri tersebut pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan. Sertifikat keterampilan dapat digunakan santri untuk mempermudah mendapatkan kerja. Pemberian sertifikat keterampilan sebagai upaya mewujudkan hasil belajar yang relevan dan efektif. Hal ini juga disampaikan oleh pak Mahfud selaku Ketua Asrama:

“...nanti selain nilai yang ada dirapot, santri akan diberikat sertifikat keterampilan agar dipergunakan sebagai mana mestinya, misalnya ketika mencari kerja dan juga sebagai bukti kalau santri ini bisa dan pernah ikut kewirausahaan...”⁷⁵

Setelah santri mendapatkan teori dan praktek dalam satu tahun sekali diadakan bazar yang bertujuan untuk menjual hasil dari praktek yang di unit usaha selain itu santri bisa berkreasi dengan mengolah hasil kewirausahaanya. Selain untuk menjual hasil dari praktek, kegiatan bazar dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa *entrepreneurship*

73 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Januari 2021

74 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

75 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

santri dalam mengolah hasil dari kegiatan kewirausahaan. Santri diberikan kebebasan dan juga disediakan fasilitas untuk menjual dan mengolah hasil dari kegiatan praktek yang nantinya akan diperjualkan kepada seluruh warga di Yayasan Bahrul Maghfiroh Malang. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mahfudz selaku Ketua Asrama:

“...jadi biasanya diakhir tahun akan ada kegiatan bazar yang menjual hasil-hasil dari kewirausahaan santri. Santri bebas untuk menjual dan mengolah hasil dari praktek tersebut, nanti kalau pengen dijual dalam bentuk olahan akan disediakan fasilitasnya...”⁷⁶

Dengan pernyataan yang sudah dijabarkan diatas, bahwasannya perencanaan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah 1) Pondok Pesantren bersinergi sekolah dan unit usaha yang dalam pengaplikasiannya memiliki peran masing-masing dan 2) menggunakan program *boarding school double track* yaitu pemberian wawasan dan teori yang didampingi juga dengan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan.

2. Pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

Dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, pondok pesantren menggunakan program *boarding school double track* yaitu program yang bersinergi dengan sekolah SMA yang berperan sebagai penanaman wawasan dan teori dan untuk penerapan keterampilan berupa praktek dilaksanakan oleh Unit Usaha.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

Dalam implementasiannya, para santri mendapatkan pembelajaran di kelas tentang teori-teori dari kegiatan kewirausahaan dan mendapatkan praktek di unit usaha, untuk teori yang diajarkan di kelas menyesuaikan dari Silabus dan untuk prakteknya diserahkan langsung kepada tutor yang ada di unit usaha, Hal ini juga disampaikan oleh pak Mahfudz selaku Ketua Asrama:

“Jadi santri-santri itu mendapatkan pembelajaran yang membahas tentang kewirausahaannya di kelas berupa teori yang sudah tercantum di silabus dan kegiatan prakteknya ditugaskan kepada unit usaha”⁷⁷

Hal ini juga disampaikan oleh pak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh:

“Pemberian teori ini dimasukkan di mata pelajaran kewirausahaan yang dalam menyampaian materinya menyesuaikan dengan yang sudah ada di silabus”⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha:

“untuk pemberian prakteknya itu dimulai dari pembibitan kalau yang di budidaya dan hidroponik kalau yang BM Mart itu pertamanya diberikan arahan dulu seperti penataan barang, menjadi kasir dll”⁷⁹

Dari yang sudah diuraikan diatas, para santri mendapatkan ilmu berupa teori dan praktek. Pembelajaran tentang teori-teori didapatkan di

77 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

78 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

79 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

kelas dan untuk kegiatan praktek didapatkan di unit usaha. Adapun teori yang diajarkan didalam silabus terlampir pada Lampiran IX.

Program *boarding school double track* ini diimplementasikan kepada tiga unit usaha yang diajarkan kepada para santri yaitu BM Mart, Budidaya Hidroponik dan Laboratorium Budaya meliputi budidaya anggrek, budidaya lele, budidaya jamur dan budidaya puyuh. Hal ini juga disampaikan oleh pak Mudhor selaku Sekretaris Unit Usaha:

“...untuk program *boarding school double track* ada 3 unit yang menerapkan yaitu BM Mart, hidroponik, satunya laboratorium budaya ada lele, anggrek, jamur sama puyuh...”⁸⁰

BM Mart atau Bahrul Maghfiroh Mart merupakan tempat dengan desain mini market yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah. Dengan BM Mart, kebutuhan siswa sehari-hari akan lebih mudah terpenuhi. Santri dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus keluar dari area pesantren. Lokasi BM Mart terletak di pinggir jalan raya dan digunakan untuk mempromosikan produk-produk yang dihasilkan unit usaha kepada masyarakat sekitar. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mahfudz selaku Ketua Asrama:

“Jadi yang didepan itu ada BM Mart yang difungsikan untuk menjual kebutuhan santri dan warga sekitar dengan harga murah, nah hasil-hasil yang dari unit usaha itu juga dijual disana”⁸¹

Santri yang mengikuti kegiatan di BM Mart diberikan pembelajaran teori dan praktek tentang keterampilan pemasaran, pelatihan kasir dan

80 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris Unit Usaha di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

81 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Januari 2021

manajemen tata letak barang dagangan. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mudhor selaku sekretaris di Unit Usaha:

“ Santri yang ikut di BM Mart itu belajar tentang pemasarannya, terus pelatihan kasir sama gimana cara nata barang di marketnya agar terlihat rapi ”⁸²

Di laboratorium budidaya ini memiliki 4 tempat budidaya yang kemudian diajarkan kepada santri, meliputi budidaya anggrek, budidaya lele, budidaya jamur dan budidaya puyuh. Pada awalnya, Unit usaha anggrek merupakan bagian dari unit usaha Hidroponik. Namun karena perkembangan usaha anggrek yang pesat, maka dipisahkan dari unit usaha hidroponik. Melihat besarnya potensi jenis anggrek yang ada, maka peluang dan prospek bisnis anggrek sebenarnya sangat besar. Hal ini juga dijabarkan oleh Pak Mudhor sebagai sekretaris Unit Usaha:

“Jadi untuk yang dimasukkan di program boarding school double track ini ada 4 yaitu budidaya lele, budidaya jamur, budidaya puyuh dan budidaya anggrek, yang budidaya anggrek ini dulunya di hidroponik, karena perkembangannya pesat juga maka ditaruh di budidaya mbak ”⁸³

Pada Budidaya anggrek ini, santri yang menerapkan kultur jaringan diharapkan dapat menemukan spesies anggrek baru. Dalam prakteknya, santri diajarkan mulai dari penanaman bibit anggrek yang ditempatkan di pot-pot kecil yang dibuat dari botol minum sedang, ada pula bibit yang ketika ditaman adalah bibit yang sudah berumur satu tahun ,setelah 3 bulan dipindahkan ke pot yang lebih besar, santri diajarkan pemindahan bibit anggrek pada pot yang berbahan tanah liat dengan beberapa lubang di

82 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

83 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh, *ibid*

bawahnya untuk membantu proses drainase air dan diberikan media tanam seperti batu bata atau sabut kelapa, setelah itu santri diajarkan dalam pemeliharaan anggrek yang dalam penyiramannya dilakukan 2 kali sehari dengan air bersih. Namun jika musim penghujan mana dipindahkan ke tempat yang beratap.⁸⁴

Dalam pengamatan ini, santri di budidaya anggrek diajarkan 3 hal yaitu penanaman bibit anggrek, pemindahan bibit anggrek dan pemeliharaan anggrek.

Budidaya ikan lele menjadi pilihan karena ikan lele menjadi salah satu ikan yang diminat masyarakat. Dalam pembudidayaan ikan lele sangat mendukung pembelajaran biologi meliputi nutrisi dan gizi. Sedangkan dalam pembelajarannya yaitu pemilihan induk, penyiapan kolam, penyiapan media bertelur dan juga perawatan setelah bertelur. Salah satu Teknik dimanfaatkan untuk membudidayakan ikan lele ialah dengan menggunakan kolam terpal karena dinilai lebih mudah, murah, serta menghasilkan lele yang berkualitas. Ada 2 usaha di ikan lele, yaitu menjual bibit lele dan lele yang siap untuk dikonsumsi. Hal ini juga dijabarkan oleh Pak Mudhor sebagai sekretaris Unit Usaha:

“Di budidaya ikan lele ini santri diajari mulai dari pemilihan induk atau mengkawinkannya, terus penyiapan kolam dan media bertelurnya, juga perawatan setelah bertelur, kalau perawatan sehari-hari nya lele itu tergantung dari usia lele seperti pemberian makannya itu beda-beda.”⁸⁵

84 Hasil observasi dari implementasi kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada 26 April 2021

85 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

Melalui penjelasan diatas, pembelajaran di budidaya lele adalah tentang pemilihan induk, penyiapan kolam dan media untuk bertelur juga perawatan setelah bertelur juga dalam perawatan sehari-hari.

Di budidaya jamur, santri belajar dari pembibitan sampai dengan perawatan sehari. Santri mempelajari proses budidayanya, mulai dari pembuatan media budidaya, penggunaan pupuk yang tepat, cara perawatan harian dan cara memanennya. Dalam perawatan sehari – hari jamur disiram dengan menggunakan semprotan dan biasanya musim panen sekitar 3 minggu. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mudhor selaku sekretaris unit usaha:

“ santri - santri yang ada di unit usaha jamur diajarkan tentang cara pembibitan jamur lalu pembuatan media untuk jamurnya kemudian perawatan sehari -hari dan bagaimana cara memanennya”⁸⁶

Seperti yang sudah disampaikan diatas, dalam budidaya jamur santri diajarkan tentang pembuatan media untuk ditumbuhkan jamur, penggunaan pupuk yang tepat, perawatan harian dan juga cara memanennya.

Budidaya puyuh ini, santri diajarkan cara budidaya mulai dari awal, cara pemberian pakan, cara mengelola kandang, teknik merawat ternak. Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Mudhor selaku sekretaris unit usaha:

“ Jadi kalau di puyuh sudah disediakan hewan ternaknya, jadi santri hanya mempelajari tentang pemberian makan, teknik merawat dan mengelola kandang dan untuk panennya juga dibantu oleh santri-santri”⁸⁷

86 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekrtaris Unit Usaha di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

87 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekrtaris Unit Usaha di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, *ibid*

Hidroponik digunakan sebagai salah satu upaya penghijauan di lingkungan sekolah/pondok Bahrul Maghfiroh. Selain dapat dikonsumsi sendiri oleh santri, hasil dari penanaman tanaman ini juga bisa dijual. Dalam penanaman hidroponik, tidak memerlukan pestisida untuk merawatnya, karena tanaman yang ditanam tidak akan diserang oleh hama tanaman maupun penyakit.⁸⁸

Dalam pembelajaran di hidroponik santri diajarkan tentang penyiapan media, penanaman benih sayur, perawatan sehari-hari dan cara memanennya. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mudhor selaku Waka Kesiswaan:

“ Jadi metode hidroponik ini memanfaatkan lahan berukuran 12m x 8m dengan kapasitas lubang kurang lebih ada 5000 lubang. Untuk saat ini tanaman yang diproduksi adalah, bayam merah, bayam hijau, selada merah, kangkung, seledri dan lain-lain. Santri diajari cara menyiapkan media, penanaman benih dan juga perawatan dan cara memanennya..”⁸⁹

Adapun hasil dari implementasi kegiatan kewirausahaan adalah para santri sudah bisa melaksanakan magang diluar jam kegiatan dan magang ini diperuntukkan untuk kelas XII SMA. Dalam kegiatan magang, santri dipantau langsung oleh unit usaha. Kegiatan magang dilaksanakan secara fleksibel (menyesuaikan kebutuhan). Santri yang mengabdikan atau meneruskan di Pondok Pesantren ketika sudah lulus maka akan menjadi penanggung jawab di unit usaha yang sudah pernah ditekuni. Hal ini juga dikatakan oleh Pak Mahfud selaku Ketua Asrama:

“...Jadi untuk kelas 3 SMA ada magang di unit usaha yang dilaksanakan diluar jam kegiatan yang itu dipantau oleh unit usaha

88 Hasil Observasi di Unit Usaha pada tanggal 26 April 2021

89 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

yang jadwalnya ditentukan oleh unit usaha, nanti yang ngabdi di pondok yaa menjadi penanggungjawab di unit usaha yang sudah pernah ditekuni..”⁹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Mudhor selaku sekretaris unit usaha:

“..untuk magangnya itu sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan diluar jam sekolah atau biasanya di hari jum’at ketika sekolah libur, santri ikut bantu-bantu disetiap unit yang dipilih, jadi kayak melanjutkan gitu mbak..”⁹¹

Dengan pernyataan tersebut, santri kelas XII mendapatkan magang di unit usaha yang dilaksanakan diluar jam sekolah atau dihari jum’at ketika libur sekolah. Jadi, pelaksanaan magang dilaksanakan sesuai kebutuhan di unit usaha tersebut.

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan diatas, hasil implementasi dari kegiatan kewirausahaan ini adalah santri bisa magang untuk mempraktekkan dengan ilmu yang sudah didapatkan dan kalau ada santri akan menjadi penanggungjawab dari unit usaha tersebut yang meneruskan di Pondok juga akan menjadi tutor untuk mengamalkan ilmu dan pengalaman yang sudah pernah dipelajari.

3. Evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

Dalam proses pelaksanaan dan implementasi kurang sempurna jika belum mengetahui bagaimana evaluasinya. Dalam hal ini, evaluasi yang dilaksanakan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri rutin

90 Wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh pada tanggal 02 Juni 2021

91 Wawancara dengan Bapak Mudhor selaku Sekretaris di Unit Usaha Bahrul Maghfiroh pada tanggal 15 April 2021

dilakukan lima kali dalam satu semester yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi satu semester dan evaluasi akhir tahun. Dalam kegiatan evaluasi ini juga disampaikan oleh Pak Mahfudz selaku Ketua Asrama di PP Bahrul Magfiroh:

“...kegiatan evaluasi itu dilaksanakan 5 kali mbak, yang pertama itu setiap minggu untuk melihat absensi santri, yang kedua itu sebulan sekali dalam ranah evaluasi kecil, terus pas tengah semester itu dilihat dari nilai UTS mata pelajaran kewirausahaan yang ada di Sekolah dan sampai mana perkembangan dan pemahamannya, terus akhir semester dilihat dari UAS mata pelajaran kewirausahaan yang ada di Sekolah, bagaimana perkembangannya setelah 1 semester. Terus ada rapat tahunan ini yang dilakukan bersama dengan seluruh pihak yang sebelumnya ikut perencanaan..”⁹²

Dengan pernyataan yang sudah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan jika dalam pelaksanaan dalam evaluasi dilaksanakan dengan 1) Evaluasi mingguan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren setiap satu minggu sekali untuk melihat dan menilai kehadiran dan keaktifan santri dalam di kegiatan yang ada di Sekolah maupun yang ada di Unit Usaha. 2) Evaluasi Bulanan yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang didalamnya membahas tentang perkembangan dan kendala santri yang ada di Sekolah maupun di Unit Usaha. 3) Evaluasi Tengah Semester setiap tiga bulan sekali untuk melihat perkembangan dan pemahaman santri terhadap kegiatan kewirausahaan. Untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman santri maka dilakukan ujian tengah semester. 4) Evaluasi Akhir Semester dilaksanakan setiap enam bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman santri terhadap kegiatan kewirausahaan. 5) Evaluasi tahunan

92 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Magfiroh pada tanggal 22 April 2021

yang dilaksanakan ketika akhir tahun yang dilaksanakan oleh Yayasan, pondok pesantren, sekolah dan unit usaha untuk melihat keberhasilan santri dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

Hasil dari evaluasi kegiatan kewirausahaan adalah santri memiliki pemahaman dalam setiap bidang usaha yang nantinya dari pengetahuan dan pengalaman yang ada diharapkan santri memiliki pandangan dan tumbuh jiwa *entrepreneurship*. Evaluasi ini menjadi penentu dari keberhasilan santri dalam kegiatan kewirausahaan yang dinilai dari pengetahuan dan praktek. Setelah adanya penilaian, maka santri akan mendapatkan sertifikat keterampilan yang digunakan untuk tolak ukur keberhasilan. Adapun standar keberhasilan santri dalam kegiatan *entrepreneurship* adalah menggunakan nilai praktek dan nilai pengetahuan yang harus memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mahfudz sebagai Waka Kesiswaan yaitu:

“... keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan itu salah satunya dilihat dari nilai pengetahuan dari Sekolah dan juga nilai keterampilan dari Unit Usaha, Jadi yang berhasil adalah yang nilainya 75 keatas atau memenuhi KKM. Nilai tersebut akan dicantumkan di raport. Dan santri untuk tahun ini akan diberikan sertifikat keterampilan agar nanti digunakan sebagaimana mestinya”⁹³

Hasil evaluasi menunjukkan adanya keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yang bertolak ukur pada 2 aspek penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, hal ini ditunjukkan oleh data berikut:

93 Wawancara dengan Bapak Hanif selaku Waka Kesiswaan di SMA Bahrul Maghfiroh pada tanggal 22 April 2021

FORMAT IMPORT NILAI PENGETAHUAN KELAS XI IPA									
Mata Pelajaran :		Prakarya dan Kewirausahaan							
Kode Mata Pelajaran :		600060000							
Kode Rombel :		1ea56ba5-40be-4c0a-8ad5-cf0e983497e5							
No	Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1		Penilaian 2		Penilaian 3		Nilai
			Tenik	Nilai	Tenik	Nilai	Tenik	Nilai	
1	Ahmad Muzakky	3.1 K	TLS	85	LSN	84	TGS	86	
2	Akhmad Alim Fattah Hasbullah Al-rasyid	3.1 K	TLS	85	LSN	82	TGS	84	
3	Hamid Budi Harjo	3.1 K	TLS	84	LSN	80	TGS	82	
4	Helmi Zakaria	3.1 K	TLS	84	LSN	84	TGS	84	
5	Hidayat Indro Purnomo	3.1 K	TLS	80	LSN	82	TGS	82	
6	M.dani Adityasya	3.1 K	TLS	85	LSN	84	TGS	84	
7	Muhammad Nanda Adi Prasetyo	3.1 K	TLS	80	LSN	80	TGS	80	
8	Naufal Syaifullah Fatah	3.1 K	TLS	85	LSN	82	TGS	82	
9	Robbi Ikhsan Maulidin	3.1 K	TLS	80	LSN	80	TGS	80	
10	Rojab Biyan Isnanto	3.1 K	TLS	80	LSN	82	TGS	82	
11	Shohibul Hikam	3.1 K	TLS	85	LSN	84	TGS	84	
12	Syahrul Romadhoni	3.1 K	TLS	85	LSN	82	TGS	82	
13	Wildan Khaled Sulthoni	3.1 K	TLS	85	LSN	84	TGS	84	

Gambar 4.2: Nilai Pengetahuan Kewirausahaan

FORMAT IMPORT NILAI KETERAMPILAN KELAS XI IPA											
Mata Pelajaran :		Prakarya dan Kewirausahaan									
Kode Mata Pelajaran :		600060000									
Kode Rombel :		1ea56ba5-40be-4c0a-8ad5-cf0e983497e5									
No	Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1		Penilaian 2		Penilaian 3		Penilaian 4		Nilai
			Tenik	Nilai	Tenik	Nilai	Tenik	Nilai	Tenik	Nilai	
1	Ahmad Muzakky	4.1 K	PRTK	85	PRJK	84	PRDK	86	PRTF	84	
2	Akhmad Alim Fattah Hasbullah Al-rasyid	4.1 K	PRTK	85	PRJK	82	PRDK	84	PRTF	82	
3	Hamid Budi Harjo	4.1 K	PRTK	84	PRJK	80	PRDK	82	PRTF	80	
4	Helmi Zakaria	4.1 K	PRTK	84	PRJK	84	PRDK	84	PRTF	84	
5	Hidayat Indro Purnomo	4.1 K	PRTK	80	PRJK	82	PRDK	82	PRTF	82	
6	M.dani Adityasya	4.1 K	PRTK	85	PRJK	84	PRDK	84	PRTF	84	
7	Muhammad Nanda Adi Prasetyo	4.1 K	PRTK	80	PRJK	80	PRDK	80	PRTF	80	
8	Naufal Syaifullah Fatah	4.1 K	PRTK	85	PRJK	82	PRDK	82	PRTF	82	
9	Robbi Ikhsan Maulidin	4.1 K	PRTK	80	PRJK	80	PRDK	80	PRTF	80	
10	Rojab Biyan Isnanto	4.1 K	PRTK	80	PRJK	82	PRDK	82	PRTF	82	
11	Shohibul Hikam	4.1 K	PRTK	85	PRJK	84	PRDK	84	PRTF	84	
12	Syahrul Romadhoni	4.1 K	PRTK	85	PRJK	82	PRDK	82	PRTF	82	
13	Wildan Khaled Sulthoni	4.1 K	PRTK	85	PRJK	84	PRDK	84	PRTF	84	

Gambar 4.3: Nilai Keterampilan Kewirausahaan

Data penilaian dari kelas XI menunjukkan banyak nilai yang diatas KKM atau diatas nilai 75 yang bisa diartikan bahwa adanya keberhasilan dari menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Kegiatan perencanaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu:

1. Sinergi antara Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha

Perencanaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yaitu Ketua Yayasan bersama dengan Ketua Asrama, Kepala Sekolah SMA dan Kepala Unit Usaha melakukan rapat dan selanjutnya menghasilkan beberapa keputusan dan selanjutnya di sepakati bersama. Selanjutnya menyusun laporan yang berisi program yang akan dilaksanakan serta sistematika dalam program tersebut.

Adapun pondok pesantren memiliki program *Boarding School Double Track* yang didalamnya mengikutsertakan sekolah dalam pemberian wawasan tentang kewirausahaan serta memberikan penilaian kepada santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan meliputi pengetahuan, kehadiran, keaktifan. Dalam kegiatan praktek, Pondok Pesantren mengikutsertakan Unit Usaha memberikan praktek kepada santri dan bekerja sama dalam memberikan penilaian praktek kepada santri.

Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwasannya dalam perencanaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan adanya sinergi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren, Sekolah

dan Unit Usaha adalah bertujuan untuk mencapai suatu proses yang perannya dibagi sesuai dengan ranah masing-masing agar lebih optimal. Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang dipaparkan oleh Rahmat Hidayat bahwa: ⁹⁴

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapain tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber–sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah bersinergi dengan Sekolah SMA dan juga bersinergi dengan Unit Usaha. Sekolah ditugaskan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan yang diwujudkan dan diintegrasikan dengan mata pelajaran kewirausahaan. Unit Usaha ditugaskan untuk memberikan keterampilan berupa praktek kewirausahaan.

2. Program *Boarding school double track*

Program *boarding school double track* adalah program yang dimiliki oleh pondok pesantren yang dalam pelaksanaannya diberikan teori atau wawasan dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan. Selain pemberian teori, para santri akan diberikan suatu pelatihan dan juga keterampilan tambahan

⁹⁴ Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, “Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam” (Medan: LPPPI, 2017), hal 6

dibidang kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran menjadi pengusaha atau wirausahawan agar bisa diaplikasikan di masyarakat. Adapun perencanaan di program *boarding school double track* dilakukan diawal tahun yang termasuk dalam rentetan Rapat Kerja (Raker). Dalam program *boarding school double track* memiliki perencanaan yang signifikan diantaranya:

1. Penyaringan minat dan bakat

Kegiatan penyaringan bakat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih satu bidang yang sesuai dengan apa yang disukai atau bidang yang diminati dalam kegiatan kewirausahaan. Penyaringan minat bakat ini dilaksanakan di kelas XI SMA dengan mengisi kuisioner.

2. Pembagian kelas

Kegiatan pembagian kelas dilakukan dan dikelompokkan sesuai dengan peminatan para santri yang kemudian dibentuk satu rombel (rombongan belajar) / satu kelas yang dipegang oleh satu guru pendamping.

3. Pembagian jadwal

Dalam pembagian jadwal kegiatan ini, satu kelas atau rombel memiliki waktu belajar di kelas selama 2 x 45 menit setiap minggunya dan dalam kegiatan praktek dilakukan di Hari Jum'at pada jam 08.00 pagi sampai dengan jam 10.00 pagi.

4. Pengambilan nilai

Kegiatan pengambilan nilai dilakukan oleh guru pendamping yang mengajar dikelas dan tutor yang ada di unit usaha, dalam pembagiannya guru pendamping kelas pengetahuan dan tutor di Unit Usaha menilai keterampilan dalam kegiatan praktek,

5. Pembagian sertifikat keterampilan

Santri yang sudah mengikuti kegiatan kewirausahaan akan mendapatkan sertifikat keterampilan, sertifikat ini dijadikan salah satu parameter kelulusan siswa dan juga perkembangan santri. Sertifikat keterampilan dapat digunakan santri untuk mempermudah mendapatkan kerja. Pemberian sertifikat keterampilan sebagai upaya mewujudkan hasil belajar yang relevan dan efektif.

6. Penyelenggaraan Bazar

Kegiatan ini diselenggarakan setelah santri mendapatkan teori dan praktek. Bazar diadakan satu tahun sekali yang bertujuan untuk menjual hasil dari praktek yang di unit usaha selain itu santri bisa berkreasi dengan mengolah hasil kewirausahaanya. Santri diberikan kebebasan untuk menjual dan mengolah hasil dari kegiatan praktek yang nantinya akan diperjualkan kepada seluruh warga di Yayasan Bahrul Maghfiroh Malang

Hasil temuan peneliti dalam perencanaan menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri adalah dengan menggunakan program *boarding school double track* yang daalam perancangannya terdapat penyaringan minat bakat, pembagian kelas, pembagian jadwal, pengambilan nilai,

pemberian sertifikat dan penyelenggaraan bazar sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ahmad Janan Asifudin bahwa perencanaan adalah perancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Rencana tersebut berisi elemen-elemen berikut: jumlah kegiatan yang dijadwalkan, proses, hasil yang ingin dicapai, dan konten yang berkaitan dengan masa depan pada waktu tertentu.⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan dalam program *boarding school double track* terdapat perancangan kegiatan yang merupakan rencana jangka pendek meliputi penyaringan minat bakat yang bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat santri dengan menggunakan kuesioner yang berisi pilihan dikegiatan *entrepreneurship*, pembagian kelas yang dilakukan untuk dengan membagi santri sesuai dengan minat yang dipilih untuk kelas praktek dan tetap dikelas sesuai tingkatan masing-masing untuk pemberian teori, kemudian pembagian jadwal kegiatan untuk pemberian teori adalah sesuai dengan jadwal mata pelajaran Kewirausahaan adapun untuk kelas praktek dijadwalkan pada hari Jum'at dan adapun rencana jangka panjang adalah dalam pengambilan nilai diambil nilai pengetahuan dari teori-teori yang sudah diajarkan di kelas dan diambil nilai keterampilan dari kegiatan praktek yang ada di Unit Usaha, pemberian sertifikat dilakukan untuk salah satu parameter kelulusan siswa dan juga perkembangan santri juga agar dapat dipergunakan sebagai mestinya dan penyelenggaraan bazar sebagai ajang kreativitas berkreasi dengan mengolah hasil kewirausahaanya.

95 Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren", Vol. 1, No. 2, November, 2016, hal 4

B. Pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Dalam pengimplementasian atau prosesnya, kegiatan kewirausahaan dilakukan untuk santri yang sudah dijenjang SMA khususnya untuk kelas X SMA dan kelas XI SMA. Pemberian teori dan pemberian praktek atau magang diberikan kepada santri yang sudah berada di kelas XI SMA, untuk kelas X SMA hanya belajar teori dan mengamati kegiatan praktek yang ada di Unit Usaha.

Pelaksanaan program *boarding school double track* mencakup pembelajaran di kelas yang berdurasi 2 x 45 Menit dengan pemberian teori yang berpacu pada silabus, pengelompokan kelas dalam kegiatan belajar mengajar tentang teori-teori tentang kewirausahaan adalah sama seperti KBM yang lain. Adapun materi pembelajaran yang diberikan terlampir pada Lampiran X

Untuk pemberian praktek diajarkan pada hari Jum'at dengan durasi 2 x 60 Menit yang dalam pemberian prakteknya dipandu langsung oleh Tutor yang juga penanggung jawab dari unit usaha masing-masing. Kegiatan Kegiatan praktek ini dibagi sesuai peminatan masing – masing. Adapun di kelas peminatan ini ada 6 pilihan yaitu:

1. BM Mart

Pembelajaran di BM Mart meliputi pembelajaran teori dan praktek tentang keterampilan pemasaran, pelatihan kasir dan manajemen tata letak barang dagangan.

2. Budidaya Anggrek

Dalam prakteknya, santri yang menerapkan kultur jaringan diharapkan dapat menemukan spesies anggrek baru. Santri juga diajarkan mulai dari penanaman bibit anggrek, pemindahan bibit, membuat media tanam dan pemeliharaan anggrek

3. Budidaya Lele

Dalam pembudidayaan ikan lele sangat mendukung pembelajaran biologi meliputi nutrisi dan gizi. Sedangkan dalam pembelajarannya yaitu pemilihan induk, penyiapan kolam, penyiapan media bertelur dan juga perawatan setelah bertelur.

4. Budidaya Jamur

Dalam prakteknya, santri diajari cara pembibitan sampai dengan perawatan sehari. Santri mempelajari proses budidayanya, mulai dari pembuatan media budidaya, penggunaan pupuk yang tepat, cara perawatan harian dan cara memanennya.

5. Budidaya Puyuh

Dalam praktek budidaya puyuh ini, santri diajarkan cara budidaya mulai dari awal, cara pemberian pakan, cara mengelola kandang, teknik merawat ternak

6. Hidroponik

Dalam prakteknya, santri diajarkan tentang penyiapan media, penanaman benih sayur, perawatan sehari-hari dan cara memanennya.

Adapun dari implementasi kegiatan kewirausahaan adalah para santri sudah bisa melaksanakan magang diluar jam kegiatan dan magang ini diperuntukkan untuk kelas XII SMA. Dalam kegiatan magang, santri

dipantau langsung oleh unit usaha. Kegiatan magang dilaksanakan secara fleksibel (menyesuaikan kebutuhan). Santri yang mengabdikan atau meneruskan di Pondok Pesantren ketika sudah lulus maka akan menjadi penanggung jawab di unit usaha yang sudah pernah ditekuni.

Hasil temuan peneliti bahwa implementasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan pemberian pengetahuan berupa teori-teori yang diajarkan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dengan berpacu pada silabus dan juga pemberian pelatihan berupa praktek yang diajarkan oleh tutor yang juga menjadi penanggung jawab di Unit Usaha masing-masing. Kegiatan implementasi di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Ita Nurcholifah, bahwasanya untuk membangun jiwa *Entrepreneurship* dapat dilakukan dengan cara memberikan dapat dicapai dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat dilaksanakan di lingkungan rumah atau keluarga, serta di lingkungan sosial atau kemasyarakatan maupun di Sekolah.⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa implementasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan melakukan kegiatan berupa pembelajaran *entrepreneurship* dari teori yang ada di kelas selama 2 x 45 Menit setiap minggunya dan pemberian pelatihan berupa kegiatan praktek yang dilaksanakan di Unit Usaha selama 2 x 60 Menit setiap minggunya. Dalam implementasi kegiatan *entrepreneurship* untuk

96 Ita Nurcholifah, "Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah", Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi, hal 1.

tingkatan setiap kelas berbeda-beda, pemberian praktek atau magang untuk kelas XI SMA dilaksanakan pemberian pengetahuan berupa teori dan juga pemberian praktek di Unit Usaha, untuk kelas X SMA hanya belajar teori dan mengamati kegiatan praktek yang ada di Unit Usaha. Berbeda dengan kelas XII SMA yang hanya diberikan kegiatan magang diluar jam sekolah dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu juga para santri juga diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan adanya kegiatan bazar yang bertujuan untuk menjual hasil dari kegiatan kewirausahaan dan juga mengkreasikannya. Adapun hal ini diperjualbelikan kepada warga Yayasan Bahrul Maghfiroh.

Hasil temuan peneliti dalam penyelenggaraan bazar bertujuan untuk memberikan ruang untuk santri berkreasi dengan hasil kewirausahaan, dalam kegiatan bazar santri dibebaskan untuk langsung menjual atau mengolah kembali hasil dari kegiatan kewirausahaan dalam bentuk siap saji atau dengan diberi *packaging* (bungkus) yang menarik. Hal ini sesuai dengan teori pendekatan karakteristik kewirausahaan yaitu biasanya berkaitan dengan proses pembentukan atau pengembangan jiwa wirausaha baru yang berorientasi pada penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan nilai tambah sosial.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan dan pengembangan jiwa wirausaha dibentuk dari penyelenggaraan bazar yang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan

97 Yuyus Suryana, “*Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*” (Jakarta: Kencana, 2010), hal 25.

hasil dari kewirausahaan juga berinovasi untuk memberikan hal baru melalui kesempatan dalam mengolah kembali hasil dari kegiatan kewirausahaan.

C. Evaluasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

Dalam pengevaluasian di Bahrul Maghfiroh dilaksanakan 5 kali dalam setahun, berikut adalah pembagiannya:

1. Evaluasi mingguan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren setiap satu minggu sekali untuk melihat dan menilai kehadiran dan keaktifan santri dalam pembelajaran di Sekolah maupun di Unit Usaha

2. Evaluasi Bulanan

Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, guru yang mengajar di Sekolah dan Tutor yang ada di Unit Usaha untuk membahas tentang perkembangan santri dan kendala.

3. Evaluasi Tengah Semester

Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas yang bekerjasama dengan tutor di unit usaha setiap tiga bulan sekali untuk melihat perkembangan dan pemahaman santri terhadap kegiatan kewirausahaan. Untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman santri maka dilakukan ujian tengah semester di Sekolah.

4. Evaluasi Akhir Semester

Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas dan tutor untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman santri terhadap kegiatan kewirausahaan, namun untuk evaluasi akhir semester dilaksanakan setiap enam bulan sekali.

5. Evaluasi tahunan

Kegiatan ini dilaksanakan ketika akhir tahun yang dilaksanakan oleh Yayasan, pondok pesantren, sekolah dan unit usaha. Evaluasi ini menjadi penentu dari keberhasilan santri dalam kegiatan kewirausahaan. Dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yang dievaluasi dan dinilai keberhasilannya dengan 2 aspek yaitu nilai pengetahuan dari teori yang didapat di Sekolah dan nilai keterampilan dari kegiatan praktek di Unit Usaha. Adapun tolak ukur keberhasilan ada pada nilai diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah adanya penilaian, maka santri akan mendapatkan sertifikat keterampilan yang digunakan untuk parameter keberhasilan

Hasil temuan peneliti dalam evaluasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dilakukan dengan melaksanakan evaluasi secara konsisten untuk mengontrol setiap mengawasi setiap perkembangan yang ada pada santri dan penilaian yang dilakukan juga menjadi hasil dari apa sudah direncanakan. hal yang dilaksanakan diatas sesuai dengan teori oleh Mac Kanzie R.A yang dijelaskan bahwa objek pengontrolan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh manajer mencakup seluruh aktivitas

yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang sudah ada akan konsisten dengan hasil yang direncanakan.⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dilaksanakan secara konsisten yaitu pada setiap minggu, setiap bulan, setiap tengah semester, setiap satu semester dan setiap tahun untuk memastikan bahwa sesuai dengan hasil yang sudah direncanakan. Adapun hasil evaluasi yang ada dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dari 2 aspek penilaian yaitu penilaian pengetahuan yang ada pada Gambar 4.1 dan penilaian keterampilan pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai para siswa yang ada di Kelas XI IPA sudah memenuhi nilai KKM

98 Mac Kanzie R.A, *The Management Process in 3-D* (Harvard Bussines Review, 1969), hal. 7

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*

Perencanaan dilaksanakan dengan adanya sinergi dari Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha yang memiliki peran sesuai dengan ranahnya masing-masing.

Perencanaan dilakukan oleh Ketua Yayasan, Ketua Asrama, Kepala Sekolah, dan Ketua Unit Usaha dan hasil dari perencanaan akan di Dalam program *boarding school double track* juga direncanakan hal-hal yang lebih rinci yaitu: a) Penyaringan Minat Bakat b) Pembagian Kelas c) Pembagian Jadwal d) Pengambilan Nilai e) Pemberian Sertifikat Keterampilan e) Penyelenggaraan Bazar.

2. Pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

Pelaksanaan dari perencanaan adalah menerapkan program *boarding school double track* yaitu program yang dimiliki oleh pondok pesantren yang dalam pelaksanaannya diberikan teori atau wawasan dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara

berdampingan. Dalam pemberian teorinya yaitu berpacu pada silabus yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dan pemberian praktek ditugaskan kepada tutor yang sekaligus menjadi penanggungjawab di Unit Usaha masing-masing yang dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi 2 x 45 menit dan pemberian praktek dilaksanakan di hari Jum'at dengan durasi 2 x 60 menit.

3. Evaluasi manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

Kegiatan evaluasi dilakukan 5 kali yaitu Evaluasi mingguan, Evaluasi Bulanan, Evaluasi Tengah Semester, Evaluasi Akhir Semester dan Evaluasi tahunan.

Adapun standar keberhasilan santri dalam kegiatan *entrepreneurship* adalah menggunakan nilai praktek dan nilai pengetahuan yang harus memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah adanya penilaian, maka santri akan mendapatkan sertifikat keterampilan yang digunakan untuk parameter keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* Santri yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang untuk lebih ditingkatkan agar bisa lebih baik kedepannya sehingga bisa menjadikan Santri yang siap mengabdikan, melayani sekaligus memfasilitasi masyarakat sekitar sehingga menjadikan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang sebagai pesantren favorit dikalangan masyarakat.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Saran dari peneliti terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah kedepannya harus lebih baik lagi terutama dalam pendataan santri dalam yang ikut kelas di Unit Usaha agar lebih terstruktur

2. Unit Usaha

Saran dari peneliti terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah kedepannya harus lebih baik terutama dalam penentuan dan pendataan pemberian materi praktek agar lebih terstruktur.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran dari peneliti untuk peniliti selanjutnya untuk lebih memaksimalkan dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. 2010. *“Al-Qur’an Tajwid”* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema)
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah. 1996. *Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press)
- HS, Mastuki. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka)
- Manulang, M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen* ,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga)
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entreprenuership dan Intraprenuership*, , (Jakarta: PT Indeks)
- Hidayat, Mansur. 2016. *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Yogyakarta, Vol.2, no.2)
- Terry, George R. 1997. *Pripnciples of Management*, (Ontario: Richard D. Irwin. Inc)
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Hidayat, Rahmat dan H. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI)
- R.A, Mac Kanzie . *The Management Process in 3-D* (Harvard Bussines Review)

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Asifudin, Ahmad Janan. 2016. *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, (Vol. 1, No. 2, November)

Dhofir, Zamahsyari. "Tradisi Pesantren"(Jakarta : LP3ES,1982).

Irwan, Zain dan Hasse. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Masyud, Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Dipa Pustaka)

Syawaludin. 2010. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan)

Mujamil, Qomar. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga)

Masyhud, Sulthon dkk. 2006. *Tipologi Pondok Pesantren* (Jakarta: Putra Kencana)

Ghazali, Bahri. 2001 . *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Pedoman Ilmu Jaya,)

Wijatno, Serian . 2009. *Pengantar Entrepreneur*, (Jakarta : Grasindo)

Winardi. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana)

- Suryana. 2003. *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria)
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, (Jakarta: PT Indeks)
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneur* (Yogyakarta: Andi)
- Suryana, Yuyus. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana)
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Waris, Abdul dkk. 2020. *Marketing Intelligence dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur pada Generasi Milenial*, (Vol 8, No 1)
- Nurcholifah, Ita. *Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*, (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi)
- Fadillah, Nur. 2015. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses*, (EKSIS Volume X No 1, April)
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz)
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press)

Hidayat, Mansur. 2016. *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Yogyakarta, Vol.2, no.2)

Nasutionet. Harun. 1993. *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag RI)

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Sunarya, dkk.. 2011. *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset)

Murtini, Wiedy. 2009. *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*, (Surakarta: LPP UNS Press)

Abidin, Zainal Dan Ari Wahyu Prananta. 2019. *Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*. Vol. 3 No. 2

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 515/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 18 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Ketua Yayasan PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang
 di
 Tempat : Jl. Joyo Agung No.2, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Verlinda Della Anggraeny
 NIM : 17170031
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam - S1
 Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
 Akademik :
 Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di PP Bahrul Maghfiroh Kota Malang**
 Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam - S1
2. Arsip

LAMPIRAN II: SURAT BUKTI PENELITIAN



YAYASAN BAHRUL MAGHFIROH CINTA INDONESIA
 PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH
Jl. Joyo Agung No. 02 Tlogomas, Lowokwaru – Kota Malang
 Kode Pos : 65441 Tlp: 0341567008



SURAT BALASAN

Hal Balasan

Kepada YTh :
 Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam -S1
 Ditempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahfudz A.D

Jabatan : Ketua 2

Menerangkan Bahwa,

Nama : Verlinda Della Anggraeny

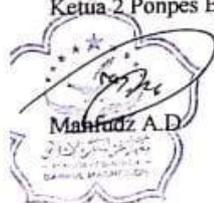
No NIM : 17170031

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Pesantren Kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di PP Bahrul Maghfiroh Kota Malang”

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Malang 14 April 2021
 Hormat Kami
 Ketua 2 Ponpes Bahrul Maghfiroh



LAMPIRAN III: BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

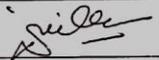
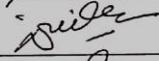
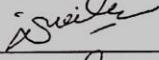
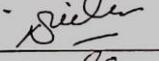
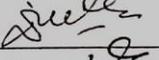
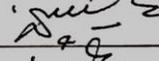
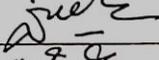
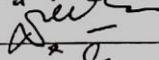
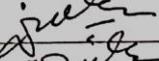
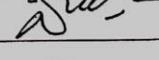
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

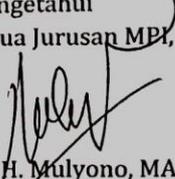
Nama : Verinda Della Anggraeny

NIM : 17170031

Judul : Manajemen Pondok Pesantren dalam
Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri
di PP. Bahrul Maqfiroh Kota Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Zaqien, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	8/1/2021	Judul	
2.	10/1/2021	Rumusan Masalah	
3.	18/1/2021	Teknik Penelitian	
4.	22/1/2021	Revisi 1	
5.	27/1/2021	Acc Ujian Seminar Proposal	
6.	2/4/2021	Bab 4	
7.	5/5/2021	Bab 5	
8.	25/5/2021	Revisi	
9.	1/6/2021	Bab 6	
10.	16/6/2021	Acc Ujian Skripsi	

Malang, 18 Juni 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003




Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN IV: INSTRUMEN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG

Peneliti : Verlinda Della Anggraeny

NIM : 17170031

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah singkat berdirinya Ponpes
2. Mencatat struktur organisasi Ponpes
3. Mencatat fasilitas serta program-program Ponpes
4. Mencatat bukti kegiatan perencanaan, peimplementasian dan evaluasi kegiatan
5. Mencatat hasil notulensi perencanaan dan hasil evaluasi

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi Ponpes, meliputi :
 - a. Kondisi fisik : Gedung Ponpes
 - b. Kondisi non fisik : Struktur organisasi, dan lain-lain
2. Mengamati implementasi kegiatan kewirausahaan
 - a. Wujud nyata yang dilakukan pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri

C. PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman Wawancara Untuk Direktur Ponpes

1. Sejak kapan pondok pesantren didirikan?
2. Cikal bakal adanya bidang kewirausahaan di pondok pesantren bahrul maghfiroh?
3. Mulai dari tahun berapa bidang kewirausahaan ini dilaksanakan?
4. Tujuan adanya bidang kewirausahaan di pondok pesantren bahrul maghfiroh?

5. Bidang kewirausahaan apa yang didirikan pertama kali?
6. Sejak kapan program kewirausahaan bagi santri ini di mulai?
7. Usaha apa yang pertama kali di rintis oleh pesantren untuk program kewirausahaan bagi santri ini?
8. Apakah kegiatan ekstra kewirausahaan bagi santri ini wajib bagi semua santri?
9. Santri seperti apa yang di perkenankan ikut program kewirausahaan ini? Apakah ada seleksinya?
10. Apakah santri diberikan kesempatan untuk magang di unit-unit usaha pesantren?
11. Adakah pengajian atau kajian khusus yang membahas tentang kewirausahaan dalam islam bagi santri?
12. Bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri supaya dia (santri) bisa tertarik untuk mengikuti Program kewirausahaan?
13. Bagaimana cara ponpes agar santri dapat melaksanakan kegiatan ekstra kewirausahaan yang di dasari dengan nilai-nilai keislaman?
14. Program kewirausahaan ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?
15. Apa harapan bapak dengan diadakannya kewirausahaan untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa?
16. Adakah alumni pesantren yang sudah berhasil mengaplikasikan skill kewirausahaannya diluar pesantren?

b. Pedoman Wawancara untuk Kepala Unit Usaha

1. Apakah kegiatan ekstra kewirausahaan bagi santri ini wajib bagi semua santri?
2. Santri seperti apa yang di perkenankan ikut program kewirausahaan ini? Apakah ada seleksinya?
3. Apakah santri di sini dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan hanya boleh menekuni satu bidang kewirausahaan saja atau boleh lebih dari satu bidang?
4. Apa saja yang usaha yang dilakukan untuk menunjang kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh?
5. Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan berapa kali dalam sebulan?

Perencanaan

1. Dalam perencanaan dibidang kewirausahaan, siapa saja yang terlibat?
2. Dimanakah perencanaan dilaksanakan dan dengan cara seperti apa?
3. Kapan kegiatan perencanaan dilaksanakan?
4. Bagaimanakah penyusunan kurikulum untuk kegiatan kewirausahaan?
5. Kapan dan Siapa saja yang menyusun kurikulum?
6. Dana untuk kegiatan kewirausahaan diperoleh darimana?
 - Notulensi (hasil perencanaan)
 - Dokumentasi

Implementasi

1. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan?
2. Berapa macam kegiatan kewirausahaan yang ada?
3. Siapa yang menjadi tutor atau yang mengajarkan materi sekaligus prakteknya?
4. Berapa lama kegiatan kewirausahaan untuk para santri?
5. Kapan santri melaksanakan kegiatan kewirausahaan?
 - Dokumentasi

Evaluasi

1. Kapan dan dimana evaluasi kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
2. Siapa saja yang mengevaluasi kegiatan kewirausahaan?
3. Dengan cara seperti apa evaluasi yang dilaksanakan?
4. Setelah pelaksanaan evaluasi, apa tahap selanjutnya?
 - Notulensi
 - Dokumentasi

c. Wawancara untuk Waka Kesiswaan

1. Kapan dan dimana kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
2. Apa saja materi yang diajarkan dalam proses kegiatan kewirausahaan bagi santri?
3. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan?

4. Bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri supaya dia (santri) bisa tertarik untuk mengikuti program kewirausahaan?
5. Program kewirausahaan ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?
6. Dalam proses kegiatan pelatihan kewirausahaan di pesantren apakah Disisipkan dengan pembelajaran tentang nilai nilai akidah, syariat dan akhlak?
7. Apakah ada standar tertentu bahwa seorang santri tersebut sudah berhasil atau lulus dalam kegiatan kewirausahaan tersebut?

LAMPIRAN V: DOKUMENTASI WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Bapak Hanifaturohman Asaif, S.Pd, M.M selaku Waka kesiswaan sekaligus Guru Kewirausahaan kelas XI di SMA Bahrul Maghfiroh Kota Malang



- b. Wawancara dengan Ustadz Mahfudz Prayekto selaku Ketua Asrama di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang



- c. Wawancara dengan Ustadz Ifsaul Muhdor, S.E selaku Sekretaris Unit Usaha di PP. Bahrul Maghfiroh Kota Malang



LAMPIRAN VI: KEGIATAN *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI**a. Kegiatan Bazar****d. Kegiatan Praktek kewirausahaan**

LAMPIRAN VII : KEGIATAN RAPAT PERENCANAAN DAN EVALUASI

a. Evaluasi dan rencana program kerja tahunan ajaran 2020/2021



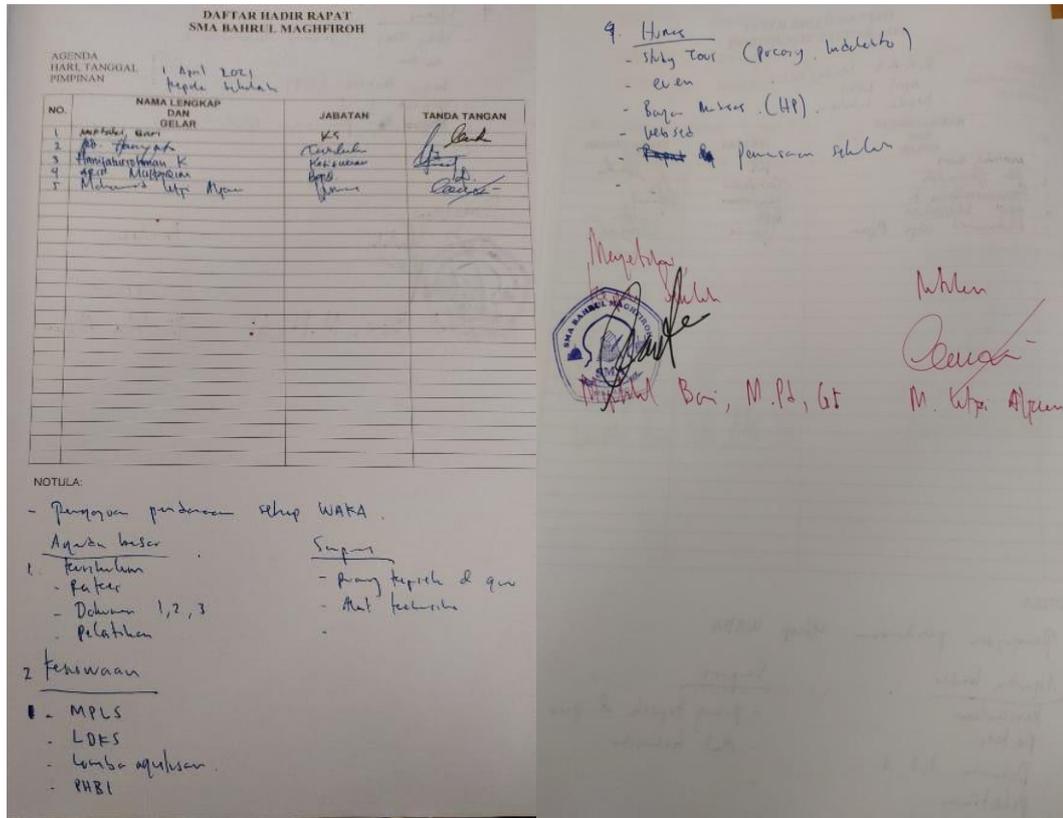
a. Evaluasi Mingguan



b. Evaluasi Bulanan



e. Daftar hadir dan Notulensi evaluasi bulanan



LAMPIRAN IX : SILABUS KELAS XI DAN SILABUS KELAS X

Tabel 4.1: Silabus Kelas X

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami karakteristik kewirausahaan (misalnya berorientasi ke masa depan dan berani menjalankan resiko) dalam menjalankan kegiatan usaha	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pengertian kewirausahaan Memahami macam- macam kualitas dasar Memahami macam- macam kualitas insrumental wirausaha yang berhasil dan gagal Memahami ciri-ciri seorang wirausahawan Menganalisis hubungan antara pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas dasar Kualitas intrumental Pengembangan kewirausahaan Ciri-ciri seorang wirausahawan Keberhasilan dan kegagalan wirausahawan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca atau menonton video tentang kisah sukses dan kegagalan seorang wirausahawan Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum dipahami dari bacaan atau tayangan video Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian kewirausahaan, macam- macam kualitas dasar dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.1 Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha	<p>kewirausahaan dan praktik/pengalaman wirausahawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha • Menyajikan hasil identifikasi karakteristik kewirausahaan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha 		<p>kualitas insrumental wirausaha yang berhasil dan gagal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan praktik/pengalaman wirausahawan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media(lisan dan tulisan)
3.2 Memahami perencanaan usaha budidaya tanaman pangan meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ide dan peluang usaha budidaya tanaman pangan • Memahami analisa peluang usaha budidaya tanaman pangan • Memahami sumber daya yang di butuhkan dalam usaha budidaya tanaman pangan • Memahami administrasi dan pemasaran hasil usaha budidaya tanaman pangan • Memahami komponen perencanaan usaha budidaya tanaman pangan • Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha budidaya tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide dan Peluang Usaha • Sumber Daya yang dibutuhkan • Adminstrasi dan pemasaran • Komponen perencanaan usaha • Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan usaha budidaya tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati model perencanaan usaha budidaya tanaman pangan • Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum dipahami tentang model perencanaan usaha budidaya tanaman pangan • Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran • Menentukan produk usaha tanaman pangan • Membuat perencanaan usaha budidaya tanaman pangan
4.2 Menyusun perencanaan usaha budidaya tanaman pangan meliputi ide dan peluang usaha,	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan usaha budidaya tanaman pangan meliputi ide dan peluang usaha, sumber 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam bentuk perencanaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
sumber daya, administrasi, dan pemasaran	daya, administrasi, dan pemasaran		usaha dan membuat kesimpulan tentang perencanaan usaha <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan
3.3 Memahami sistem produksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat produksi tanaman pangan Menganalisis macam-macam tanaman pangan Menganalisis teknik produksi tanaman pangan Menganalisis tahapan proses produksi tanaman pangan Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Produksi tanaman pangan Penyiapan Media/lahan Penyiapan bibit Penanaman Pengairan Pemupukan Pengendalian hama dan penyakit Teknik pengemasan hasil budidaya tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dengan cara membaca, menyimak dari kajian literatur/media atau menonton tayangan video tentang sistem produksi dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan. Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya dan pengemasan tanaman pangan. Membuat pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami tentang bacaan dan tayangan video Memproduksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat Melakukan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan Mengevaluasi dan melaporkan hasil budidaya tanaman pangan di daerah setempat.
4.3 Memproduksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Memproduksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat Mempresentasikan hasil produksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat 		<ul style="list-style-type: none"> Memproduksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat Melakukan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan Mengevaluasi dan melaporkan hasil budidaya tanaman pangan di daerah setempat.
3.4 Memahami perhitungan harga pokok produksi usaha budidaya tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> Memahami Harga Pokok Produksi usaha budidaya tanaman pangan Memahami komponen biaya produksi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Biaya Produksi Perhitungan laba rugi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang perhitungan harga pokok produksi usaha

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	budidaya tanaman pangan <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penentuan harga jual tanaman pangan • Memahami perhitungan laba-rugi produksi usaha budidaya tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Harga Jual 	budidaya tanaman pangan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami tentang bacaan terkait perhitungan harga pokok • Mengumpulkan informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman pangan
4.4 Menghitung biaya produksi (Harga Pokok Produksi) budidaya tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung hasil perhitungan biaya produksi (Harga Pokok Pengolahan) usaha budidaya tanaman pangan 		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menghitung Harga Pokok Produksi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman pangan • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman pangan • Mengevaluasi dan melaporkan penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman pangan
3.5 Memahami pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsumen dan pesaing pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung • Memahami strategi pemasaran produk usaha budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Target konsumen • Pesaing usaha • Perencanaan Pemasaran langsung/ direct selling) • Pemasaran langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca, menyimak dari kajian literatur/video / melakukan observasi ke pasar tradisional, supermarket, atau sentra penjualan produk tanaman

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	tanaman pangan secara langsung <ul style="list-style-type: none"> • Memahami rencana pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung 		pangan tentang pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan . <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan pada hal-hal yang belum dipahami tentang pemasaran produk budidaya tanaman penjualan pangan dari bacaan, video dan observasi
4.5 Memasarkan produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung • Membagikan pengalaman memasarkan produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung di depan kelas secara lisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang teknik pemasaran langsung dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dan meningkatkan pemahaman • Memasarkan hasil usaha budidaya tanaman pangan secara langsung (direct selling) • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur, observasi ke tempat budidaya tanaman pangan, dan hasil pemasaran yang berkaitan dengan pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan. • Mengevaluasi, menyimpulkan dan melaporkan hasil pengamatan/kajian literatur pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan
3.6 Menganalisis proses evaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman pangan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami komponen evaluasi hasil usaha budidaya tanaman pangan • Menganalisis permasalahan usaha budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses evaluasi usaha budidaya tanaman pangan (proses dan hasil usaha) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati komponen evaluasi hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan • Membuat pertanyaan untuk

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	tanaman pangan dan solusinya • Menganalisis pengembangan usaha budidaya tanaman pangan	• Permasalahan usaha dan solusinya • Tindak lanjut hasil evaluasi usaha	mendapatkan informasi tentang evaluasi hasil usaha • Mengumpulkan data/informasi tentang komponen evaluasi hasil usaha
4.6 Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman pangan secara langsung	• Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman pangan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)		• Berlatih mengevaluasi hasil usaha yang telah dilakukan dan tindak lanjut hasil evaluasi usaha • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkan teori dan praktik evaluasi yang dilakukan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)
3.7 Memahami perencanaan usaha yang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran untuk produksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	• Memahami ide dan peluang usaha budidaya tanaman hias • Memahami analisa peluang usaha budidaya tanaman hias • Memahami sumber daya yang di butuhkan dalam usaha budidaya tanaman hias • Memahami administrasi dan pemasaran hasil usaha budidaya tanaman hias • Memahami komponen perencanaan usaha budidaya tanaman hias • Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha	• Ide dan Peluang Usaha • Sumber Daya yang dibutuhkan • Adminstrasi dan pemasaran • Komponen perencanaan usaha • Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan usaha budidaya tanaman hias	• Membaca dan mencermati model perencanaan usaha budidaya tanaman hias • Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui • Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran • Menentukan produk usaha tanaman hias • Membuat perencanaan usaha budidaya tanaman hias • Mengolah informasi dan data yang diperoleh,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.7 Menyusun perencanaan usaha yang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran untuk tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	<p data-bbox="635 304 826 360">budidaya tanaman hias</p> <ul data-bbox="635 376 842 618" style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan usaha budidaya tanaman hias meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran 		<p data-bbox="1129 304 1345 483">membuat hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan</p> <ul data-bbox="1129 495 1337 696" style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan
3.8 Menganalisis sistem produksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	<ul data-bbox="635 784 842 1574" style="list-style-type: none"> • Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat produksi tanaman hias • Menganalisis macam-macam tanaman hias • Menganalisis teknik produksi tanaman hias • Menganalisis tahapan proses produksi tanaman hias • Menganalisis tahapan proses perawatan tanaman hias • Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas • Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan tanaman hias 	<ul data-bbox="884 784 1066 1462" style="list-style-type: none"> • Sistem Produksi tanaman hias • Penyiaian Media/lahan • Penyiapan bibit • Penanaman • Pengairan • Pemupukan • Pengendalian hama dan penyakit • Teknik pengemasan hasil budidaya tanaman hias • Desain dan kemasan produk budidaya tanaman hias 	<ul data-bbox="1129 784 1345 1944" style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan cara membaca, menyimak dari kajian literatur/media atau menonton tayangan video tentang sistem produksi dan pengemasan produk budidaya tanaman hias. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya dan pengemasan tanaman hias. • Membuat pertanyaan tentang sistem produksi dan pengemasan produk budidaya tanaman hias di daerah setempat. • Memproduksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat • Latihan melakukan pengemasan tanaman hias • Mengolah data/informasi hasil budidaya tanaman hias di daerah setempat atau nusantara.
4.8 Memproduksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	<ul data-bbox="635 1597 842 1982" style="list-style-type: none"> • Memproduksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat • Mempresentasikan hasil produksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat 		<ul data-bbox="1129 1597 1345 1944" style="list-style-type: none"> • Latihan melakukan pengemasan tanaman hias • Mengolah data/informasi hasil budidaya tanaman hias di daerah setempat atau nusantara.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan data hasil usaha produksi budidaya tanaman hias
3.9 Memahami perhitungan biaya produksi (Harga Pokok Produksi) produk tanaman hias	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Harga Pokok Produksi usaha budidaya tanaman hias • Memahami komponen biaya produksi usaha budidaya tanaman hias • Memahami penentuan harga jual tanaman hias • Memahami perhitungan laba-rugi produksi usaha budidaya tanaman hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Biaya Produksi • Perhitungan laba rugi • Penentuan Harga Jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang perhitungan harga pokok produksi usaha budidaya tanaman hias • Membuat pertanyaan mengenai hal yang belum diketahui • Mengumpulkan informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman hias
4.9 Menghitung biaya produksi (Harga Pokok Produksi) tanaman hias	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung hasil perhitungan biaya produksi (Harga Pokok Pengolahan) usaha budidaya tanaman hias 		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menghitung Harga Pokok Produksi , harga jual dan laba rugi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman hias • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman hias • Mengevaluasi dan melaporkan penghitungan harga pokok produk budidaya tanaman hias

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.10 Memahami strategi pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsumen dan pesaing pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung • Memahami strategi pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung • Memahami rencana pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Target konsumen • Pesaing Usaha • Perencanaan Pemasaran langsung/ direct selling) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca, menyimak dari kajian literatur/video /melakukan observasi ke pasar tradisional, supermarket, atau sentra penjualan produk tanaman hias. • Membuat pertanyaan pada hal yang belum dipahami dari bacaan, video, observasi , supermarket, atau sentra penjualan produk tanaman hias
4.10 Memasarkan produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung • Membagikan pengalaman memasarkan produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung di depan kelas secara lisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan hasil usaha budidaya tanaman hias secara langsung (direct selling) • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur, observasi ke tempat budidaya tanaman hias, dan hasil pemasaran yang berkaitan dengan pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias. • Mengevaluasi, menyimpulkan dan melaporkan hasil pengamatan/kajian literatur pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias
3.11 Memahami proses evaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami komponen evaluasi hasil usaha budidaya tanaman hias • Menganalisis permasalahan usaha budidaya tanaman hias dan solusinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil usaha budidaya tanaman hias • Permasalahan usaha dan solusinya • Tindak lanjut usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati komponen evaluasi hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan • Membuat pertanyaan untuk mendapatkan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pengembangan usaha budidaya tanaman hias 		<p>informasi tentang evaluasi hasil usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/informasi tentang komponen evaluasi hasil usaha Berlatih mengevaluasi hasil usaha yang telah dilakukan dan tindak lanjutnya Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkan teori dan praktik evaluasi yang dilakukan Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)
4.11 Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan) 		

Silabus Kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Ide dan Peluang Usaha Sumber Daya yang dibutuhkan Administrasi dan pemasaran Komponen perencanaan usaha Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencermati model perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran Menentukan produk usaha budidaya ikan
4.1 Menyusun perencanaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi • Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan
<p>3.2 Menganalisis sistem produksi pembenihan ikan konsumsi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Produksi • Penyiapan kolam • Pembibitan • Pemeliharaan • Pemberian pakan • Pemeliharaan kesehatan • Pemanenan • Pengemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan cara membaca, menyimak dari kajian literatur/media atau menonton tayangan video tentang sistem produksi pembenihan ikan konsumsi. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya dan pengemasan ikan konsumsi. • Membuat pertanyaan tentang sistem produksi pembenihan ikan konsumsi di daerah setempat.
<p>4.2 Memproduksi benih ikan konsumsi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Memproduksi benih ikan konsumsi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat • Mengevaluasi dan melaporkan produksi pembenihan ikan konsumsi di daerah setempat atau nusantara.
<p>3.3 Memahami perhitungan titik impas (break even point) usaha budidaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tetap • Biaya Tidak Tetap • Taksiran Harga Jual • Perhitungan titik impas (BEP) usaha budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang perhitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
pembenihan ikan konsumsi	pembenihan ikan konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan mengenai hal yang belum diketahui
4.3 Menghitung titik impas (break even point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	pembenihan ikan konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang didapat tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi • Menyajikan hasil penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi
3.4 Menganalisis strategi promosi usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Target konsumen • Pesaing usaha • Perencanaan promosi • Promosi produk hasil budidaya pembenihan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca, menyimak dari kajian literatur/video tentang pemasaran produk usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi . • Membuat pertanyaan dan observasi ke pasar tradisional, supermarket, atau sentra penjualan produk pembenihan ikan konsumsi untuk mengetahui pemasaran
4.4 Melakukan promosi produk usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Target konsumen • Pesaing usaha • Perencanaan promosi • Promosi produk hasil budidaya pembenihan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan hasil usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi secara langsung (direct selling) • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur, observasi ke tempat budidaya pembenihan ikan konsumsi, dan hasil pemasaran yang berkaitan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>dengan pemasaran produk usaha budidaya ikan konsumsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi, menyimpulkan dan melaporkan hasil pemasaran produk usaha budidaya ikan konsumsi
3.5 Menganalisis laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi • Analisis Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati komponen laporan hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan • Bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang komponen laporan hasil usaha.
4.5 Menyusun laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi • Menganalisis data/informasi tentang komponen laporan hasil usaha dari berbagai sumber belajar yang relevan • Menyajikan hasil Analisis laporan kegiatan usaha budidaya ikan konsumsi
3.6 Menganalisis perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ide dan Peluang Usaha • Sumber Daya yang dibutuhkan • Adminstrasi dan pemasaran • Komponen perencanaan usaha • Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati model perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias • Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui • Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta administrasi dan pemasaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.6 Menyusun perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan produk usaha budidaya ikan hias yang akan dilakukan • Membuat perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias • Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan
3.7 Menganalisis sistem produksi pembenihan ikan hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Produksi Pembenihan Ikan hias • Penyiapan kolam • Pembibitan • Pemeliharaan • Pemberian pakan • Pemeliharaan kesehatan • Pemanenan • Pengemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan cara membaca, menyimak dari kajian literatur/media atau menonton tayangan video tentang sistem produksi dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya dan pengemasan pembenihan ikan hias. • Membuat pertanyaan tentang sistem produksi dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias di daerah setempat.
4.7 Memproduksi benih ikan hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya dan pengemasan pembenihan ikan hias. • Membuat pertanyaan tentang sistem produksi dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias di daerah setempat. • Memproduksi pembenihan ikan hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat • Mengevaluasi dan melaporkan hasil budidaya pembenihan ikan hias di daerah setempat atau nusantara.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.8 Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha budidaya pembenihan ikan hias	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tetap • Biaya Tidak Tetap • Taksiran Harga Jual • Perhitungan titik impas (BEP) usaha budidaya pembenihan ikan hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang perhitungan titik impas /BEP usaha budidaya pembenihan ikan hias • Membuat pertanyaan mengenai hal yang belum diketahui • Mengolah informasi yang didapat • tentang penghitungan titik impas /BEP usaha budidaya pembenihan ikan hias • Latihan melakukan perhitungan titik impas (Break Event Point) • Menganalisis dan menyimpulkan data hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP usaha budidaya pembenihan ikan hias • Menyajikan hasil penghitungan titik impas /BEP usaha budidaya pembenihan ikan hias
4.8 Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha budidaya pembenihan ikan hias		
3.9 Menganalisis strategi promosi usaha budidaya pembenihan ikan hias	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian promosi • Jenis-jenis promosi • Strategi promosi • Perencanaan promosi • Teknik promosi produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati komponen laporan hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan • Membuat pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang komponen laporan hasil usaha. • Mengumpulkan data/informasi tentang komponen laporan hasil usaha dari berbagai sumber belajar yang relevan
4.9 Melakukan promosi produk usaha budidaya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
pembenihan ikan hias		<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan promosi yang akan dilakukan • Melaksanakan promosi • Mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias
3.10 Menganalisis laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan hias • Analisis Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan hias • Pembuatan Laporan Kegiatan Usaha Budidaya Pembenihan ikan hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati komponen laporan hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan • Bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang komponen laporan hasil usaha. • Membuat laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan hias • Menganalisis data/informasi tentang komponen laporan hasil usaha dari berbagai sumber belajar yang relevan • Menyajikan hasil Analisis laporan kegiatan usaha budidaya ikan hias
4.10 Menyusun laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias		

LAMPIRAN X : MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran Kelas X	Materi Pembelajaran Kelas XI
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian kewirausahaan • Memahami macam- macam kualitas dasar • Memahami macam- macam kualitas insrumental wirausaha yang berhasil dan gagal • Memahami ciri-ciri seorang wirausahawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide dan Peluang Usaha • Sumber Daya yang dibutuhkan • Adminstrasi dan pemasaran • Komponen perencanaan usaha • Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi

<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan praktik/pengalaman wirausahawan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha • Menyajikan hasil identifikasi karakteristik kewirausahaan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ide dan peluang usaha budidaya tanaman pangan • Memahami analisa peluang usaha budidaya tanaman pangan • Memahami sumber daya yang di butuhkan dalam usaha budidaya tanaman pangan • Memahami administrasi dan pemasaran hasil usaha budidaya tanaman pangan • Memahami komponen perencanaan usaha budidaya tanaman pangan • Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha budidaya tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Produksi • Penyiapan kolam • Pembibitan • Pemeliharaan • Pemberian pakan • Pemeliharaan kesehatan • Pemanenan • Pengemasan
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan usaha budidaya tanaman pangan meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat produksi tanaman pangan • Menganalisis macam-macam tanaman pangan • Menganalisis teknik produksi tanaman pangan • Menganalisis tahapan proses produksi tanaman pangan • Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas • Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tetap • Biaya Tidak Tetap • Taksiran Harga Jual • Perhitungan titik impas (BEP) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi
<ul style="list-style-type: none"> • Memproduksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat • Mempresentasikan hasil produksi tanaman pangan berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Harga Pokok Produksi usaha budidaya tanaman pangan • Memahami komponen biaya produksi usaha budidaya tanaman pangan • Memahami penentuan harga jual tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Target konsumen • Pesaing usaha • Perencanaan promosi • Promosi produk hasil budidaya pembenihan ikan

<ul style="list-style-type: none"> • Memahami perhitungan laba- rugi produksi usaha budidaya tanaman pangan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung hasil perhitungan biaya produksi (Harga Pokok Pengolahan) usaha budidaya tanaman pangan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsumen dan pesaing pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung • Memahami strategi pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung • Memahami rencana pemasaran produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi • Analisis Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi
<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung • Membagikan pengalaman memasarkan produk usaha budidaya tanaman pangan secara langsung di depan kelas secara lisan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami komponen evaluasi hasil usaha budidaya tanaman pangan • Menganalisis permasalahan usaha budidaya tanaman pangan dan solusinya • Menganalisis pengembangan usaha budidaya tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide dan Peluang Usaha • Sumber Daya yang dibutuhkan • Adminstrasi dan pemasaran • Komponen perencanaan usaha • Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias
<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman pangan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan) 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ide dan peluang usaha budidaya tanaman hias • Memahami analisa peluang usaha budidaya tanaman hias • Memahami sumber daya yang di butuhkan dalam usaha budidaya tanaman hias • Memahami administrasi dan pemasaran hasil usaha budidaya tanaman hias • Memahami komponen perencanaan usaha budidaya tanaman hias • Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha budidaya tanaman hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Produksi Pembenihan Ikan hias • Penyiapan kolam • Pembibitan • Pemeliharaan • Pemberian pakan • Pemeliharaan kesehatan • Pemanenan • Pengemasan
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan usaha budidaya tanaman hias meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat produksi tanaman hias • Menganalisis macam-macam tanaman hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tetap • Biaya Tidak Tetap • Taksiran Harga Jual

<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teknik produksi tanaman hias • Menganalisis tahapan proses produksi tanaman hias • Menganalisis tahapan proses perawatan tanaman hias • Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas • Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan tanaman hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan titik impas (BEP) usaha budidaya pembenihan ikan hias
<ul style="list-style-type: none"> • Memproduksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat • Mempresentasikan hasil produksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Harga Pokok Produksi usaha budidaya tanaman hias • Memahami komponen biaya produksi usaha budidaya tanaman hias • Memahami penentuan harga jual tanaman hias • Memahami perhitungan laba- rugi produksi usaha budidaya tanaman hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian promosi • Jenis-jenis promosi • Strategi promosi • Perencanaan promosi • Teknik promosi produk
<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung hasil perhitungan biaya produksi (Harga Pokok Pengolahan) usaha budidaya tanaman hias 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsumen dan pesaing pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung • Memahami strategi pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung • Memahami rencana pemasaran produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan hias • Analisis Komponen laporan hasil usaha budidaya pembenihan ikan hias • Pembuatan Laporan Kegiatan Usaha budidaya Pembenihan ikan hias
<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung • Membagikan pengalaman memasarkan produk usaha budidaya tanaman hias secara langsung di depan kelas secara lisan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami komponen evaluasi hasil usaha budidaya tanaman hias • Menganalisis permasalahan usaha budidaya tanaman hias dan solusinya • Menganalisis pengembangan usaha budidaya tanaman hias 	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan) 	

LAMPIRAN XI**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Verlinda Della Anggraeny

Tempat / Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Fakultas, Jurusan, Kelas : FITK, MPI, C

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Asal : Dsn. Wangi RT 04/RW 09 Desa Sumberejo
Kecamatan Pandaan – Kabupaten Pasuruan

Alamat Domisili : Jl. Gajayana No. 50 Lowokwaru, Dinoyo, Malang

No. HP : +6281556456567

Email : verlindadella.26@gmail.com

Nama Wali : Supardi

Riwayat Pendidikan :

1. TK Mambaul Hikmah II
2. SD Ma'arif Sumberejo
3. MTs KHA Wahid Hasyim Bangil
4. MA KHA Wahid Hasyim Bangil
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang